

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS
TAMAN MODERN PADA TAMAN IMPIAN PAJALELE
KABUPATEN LUWU STUDI ANALISIS SWOT**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Fathul Mujahid

21 0401 0034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS
TAMAN MODERN PADA TAMAN IMPIAN PAJALELE
KABUPATEN LUWU STUDI ANALISIS SWOT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Fathul Mujahid

21 0401 0034

Pembimbing

Dr. Fasiha., S.E.I., M.E.I

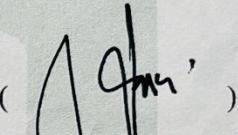
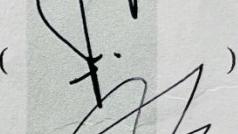
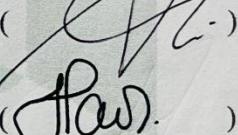
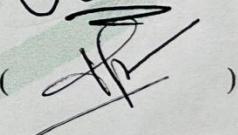
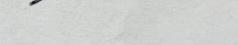
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern pada Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu Studi Analisis SWOT yang ditulis oleh Fathul Mujahid Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020034, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 9 Oktober 2025 Miladiyah bertepatan dengan 16 Rabiul Akhir 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. | Pengaji I | () |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Pengaji II | () |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathul Mujahid
NIM : 2104010034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau di publikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



NIM: 20104010034

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْبَرُ
مَرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مَحَمَّدًا وَدَوْلَتِهِ وَاصْحَابِهِ، امَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, terlebih kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern Taman Impian Pajalele Studi Analisis SWOT.” Setelah melalui proses dan perjuangan dengan waktu yang cukup berharga.

Shalawat dan salam senantiasa haturkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan para sahabat-Nya. Skripsi disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penelitian ini peneliti peruntukan untuk kedua orang tua tercinta, (Ayahanda Hilman Aswawi dan Ibunda Hartati) yang telah memberikan Doa di setiap sudut tikarnya, dalam proses penyusunan dan penulisan penelitian ini. Penulis telah menyelesaikan kewajiban dibidang akademik hingga upaya dan kerja keras serta ilmu pengetahuan telah didapat sehingga penelitian baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan, Dr.

Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Takdir Ishak, M.H., M.K.M yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pengetahuan pada Universitas Islam Negeri Palopo.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Palopo, Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan, Ilham, S.AG., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Alia Lestari, S.SI., M.S.I., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu Pengetahuan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. dan Sekretaris program Studi Ekonomi Syariah Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E yang telah memberikan arahan dalam mengangkat judul skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. , yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dosen Penguji I, Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. Dosen Pembimbing II, Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Pengelola taman impian pajalele yang telah memberikan informasi atas penelitian ini.

7. Kepada dinas pariwisata kabupaten luwu, pemerintah daerah, wisatawan/pengunjung yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti, sehingga menjadi dasar penting dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan, atas dukungan, motivasi, serta bantuan moril maupun materil yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan semangat dari sahabat keluarga tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepada yang terkasih Andi Dinda Febriyanti atas dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini dimulai.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan agar skripsi ini dapat selesai dengan maksimal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Palopo, 21 Juli 2025

Fathul Mujahid
NIM: 2104010034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ڏ	ڇal	ڇ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ڙ	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah
ڏض	ڇad̪	ڇ	De dengan titik di bawah

ء	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ڦ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ڻ	'Ain	'	Koma terbalik di atas
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Fa
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڦ	Kaf	K	Ka
ڙ	Lam	L	El
ڤ	Mim	M	Em
ڥ	Nun	N	En
ڦ	Wau	W	We
ڻ	Ha'	H	Ha
ڻ	Hamzah	'	Apostrof
ڻ	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	fathah	a	a
í	kasrah	i	i
í	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	fathah dan ya'	ai	a dan i
ـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كِيفٌ : kaifa
هَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ	fathah dan alif atau ya'	ā	a dan garis di atas
ـ	kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
ـ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : māta
رَامَةٌ : rāmā
قَيْلٌ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (̄), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu'imā</i>
عَدْوُ	: <i>'aduwun</i>

Jika huruf ﴿ ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasr* ﴿), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عليٰ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عربيٰ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الـ (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزالَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفةُ : *al-falsafah*

البِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnūllāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

A. Daftar Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	: Wafat tahun
QS .../...:27	: QS An – Naml / 27 : 17 atau An – Naml / 27 : 18
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	11
1. Teori Pariwisata.....	11
2. Pengembangan Objek Wisata	15
3. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Modern	18
4. Konsep Wisata Berkelanjutan.....	22
5. Analisis SWOT.....	26
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Pemilihan.....	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data dengan Analisis SWOT.....	36
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Taman Impian Pajalele	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Strategi Pengembangan Taman Impian Pajalele Berdasarkan Perspektif	

Stakeholder	43
2. Analisis SWOT dalamStrategi Pengembangan Taman Impian Pajalele	49
C. Pembahasan.....	65
1. Strategi Pengembangan Taman Impian Pajalele Berdasarkahn Perspektif Stakeholder	65
2. Analisis SWOT dalamStrategi Pengembangan Taman Impian Pajalele	
69	
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas dan Jumlah Penduduk.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 2. Dokumentasi Lokasi Pusat Kuliner.	86
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	88

ABSTRAK

Fathul Mujahid, 2025. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern pada Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu Studi Analisis SWOT." Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fasiha.

Penelitian ini membahas strategi pengembangan objek wisata berbasis taman modern pada Taman Impian Pajalele, Kabupaten Luwu. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana mengoptimalkan potensi Taman Impian Pajalele agar menjadi destinasi wisata unggulan yang memberi dampak positif bagi perekonomian lokal dan masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi pengembangan serta merumuskan strategi pengembangan dengan analisis SWOT. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Taman Impian Pajalele, Kabupaten Luwu, dilaksanakan Maret hingga Juli 2025. Populasi dan subjek penelitian meliputi pengelola taman, masyarakat lokal, pengunjung, dan pemangku kepentingan terkait. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan taman modern. Hasil penelitian menunjukkan Taman Impian Pajalele memiliki potensi besar sebagai wisata berbasis taman modern dengan konsep agrowisata dan rekreasi edukatif. Kekuatan terletak pada konsep unik dan keterlibatan masyarakat, sedangkan kelemahan muncul pada fasilitas dan promosi digital yang belum optimal. Peluang dikembangkan dari dukungan pemerintah dan komunitas, sementara ancaman berupa persaingan serta faktor lingkungan. Strategi yang direkomendasikan adalah peningkatan promosi, perbaikan fasilitas, dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan taman sebagai destinasi unggulan berkelanjutan.

Kata Kunci : Objek Wisata, Strategi Pengembangan, Taman Impian Pajalele, Taman Modern

ABSTRACT

Fathul Mujahid, 2025. "*Development Strategy of Modern Park-Based Tourism Objects at Taman Impian Pajalele, Luwu Regency: A SWOT Analysis Study.*" Undergraduate Thesis, Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Fasiha.

This study discusses the development strategy of tourism objects based on modern parks at Taman Impian Pajalele, Luwu Regency. The problem addressed is how to optimize the potential of Taman Impian Pajalele to become a leading tourist destination that positively impacts the local economy and community. The aim of this research is to identify the development potential and formulate development strategies using SWOT analysis. This research is qualitative with a descriptive approach. The study was conducted at Taman Impian Pajalele, Luwu Regency, from March to July 2025. The population and subjects include park managers, local communities, visitors, and related stakeholders. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using SWOT methods to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the development of the modern park. The results show that Taman Impian Pajalele has great potential as a tourism destination based on a modern park with agro-tourism and educational recreation concepts. The strengths lie in its unique concept and community involvement, while weaknesses are found in facilities and digital promotion, which are not yet optimal. Opportunities arise from government support and community collaboration, whereas threats include competition and environmental factors. The recommended strategies are to enhance promotion, improve facilities, and empower the community to make the park a leading and sustainable tourism destination.

Keywords : Modern Park, Pajalele Dream Park, Tourism Object, Development Strategy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik ditingkat nasional maupun regional. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 yang membahas tentang kepariwisataan. Pariwisata mencakup berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹

Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), sektor pariwisata menyumbang 4,01% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada tahun 2024. Angka ini melebihi kontribusi di tahun sebelumnya sebesar 3,9%. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata terus berkembang dan menjadi sektor unggulan yang mampu mendorong perekonomian masyarakat².

Salah satu inovasi dalam pengembangan sektor wisata adalah hadirnya taman modern menjadi fokus dalam pengelolaan ruang terbuka hijau yang dirancang tidak hanya untuk keindahan visual, tetapi sebagai destinasi wisata edukatif dan rekreatif. Seperti taman modern yang berhasil dikembangkan di indonesia di Taman Kota Bandung dan Taman Mini Indonesia Indah. Hal ini

¹ Jeanny Pricilia. Analisis peraturan undang-undang kepariwisataan republik indonesia. Jurnal Review Pendidikan Dan pengajaran. Volume 7 Nomor 4, 2024

² Badan Pusat Statistik. Kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik, (2024).

menunjukkan bahwa pengelolaan taman modern yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan wisata tersebut.

Sulawesi Selatan sebagai provinsi besar di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam dan signifikan. Setiap daerah di provinsi ini memiliki keunikan yang mampu menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Salah satu destinasi yang sedang berkembang adalah Taman Impian Pajalele yang terletak di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Dengan luas wilayah sekitar 11,31 km², Kecamatan Suli memiliki karakter geografis yang unik, terdiri atas daerah pegunungan, persawahan, dan pesisir. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis alam.

Menurut Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian bahwa Kabupaten luwu memiliki beberapa objek wisata diantaranya adalah Pantai pannori, buntu matabing, air terjun sarambu masiang, andulan luwu, air terjun sarassa, riwang selatan, gua ilan batu, taman hijau andi benni, wai tiddo dan negeri seribu batu bua, pantai polongasa tawondu³.

Taman Impian Pajalele menawarkan konsep yang unik yakni gabungan dari agrowisata dan agriwisata kombinasi keindahan alam dengan aktivitas rekreasi edukatif. Tempat ini dirancang sebagai wisata yang menyajikan pengalaman unik bagi pengunjung. Fasilitas yang ditawarkan meliputi area pemancingan, kebun buah, dan restoran yang menyajikan kuliner khas Luwu, seperti Lawa, Kapurung,

³ Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian ,*Daftar Objek Wisata Kabupaten Luwu*, 2023.

Ikan Parede, Sinole dan masih banyak lagi menu variatif lainnya yang merupakan khas Luwu.

Taman Impian Pajalele tidak hanya menawarkan tempat pemancingan bagi pengunjung tetapi juga menawarkan kegiatan “*Fishing Camping*” di Pajalele, Dimana pengunjung bisa menikmati memancing sambil berkemah di kawasan Pajalele. Hal ini merupakan pengalaman yang unik dan berbeda yang bisa dinikmati oleh pengunjung yang datang. Taman impian Pajalele juga telah melakukan *event* pertama yakni menggelar “Mancing Camping Semalam Di Pajalele” melibatkan komunitas pemancing lokal dan berhasil menarik banyak pengunjung dari wilayah Luwu Raya.

Meskipun demikian, dalam pengembangannya Taman Impian Pajalele masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat optimalisasi potensinya. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, pengelolaan manajemen yang belum optimal dan minimnya promosi yang efektif. Kendala-kendala tersebut menimbulkan kebutuhan akan strategi pengembangan yang terstruktur dan inovatif untuk menjadikan Taman Impian Pajalele sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Luwu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting untuk dilakukan. Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional maupun regional, terutama dengan kontribusi yang terus meningkat terhadap produk domestik bruto. Taman Impian Pajalele, yang mengusung konsep agrowisata dan agriwisata dengan nilai edukatif dan rekreatif, memiliki potensi

besar sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Luwu, khususnya karena letaknya yang berada di kawasan dengan karakter geografis beragam. Namun, destinasi ini masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, manajemen yang belum optimal, serta minimnya promosi yang efektif, sehingga diperlukan upaya pengembangan yang terstruktur dan inovatif. Keberhasilan penyelenggaraan event seperti “Mancing Camping Semalam Di Pajalele” yang mampu menarik pengunjung dari wilayah Luwu Raya menunjukkan adanya peluang pengembangan yang dapat memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang dapat mengoptimalkan potensi Taman Impian Pajalele sehingga dapat menjadi tujuan wisata unggulan dan berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu Studi Analisis SWOT”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dari pokok masalah agar memudahkan peneliti untuk lebih terarah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini hanya membatasi tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu Studi Analisis SWOT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana potensi pengembangan objek wisata Taman Impian Pajalele menjadi wisata unggulan di Kabupaten Luwu?.
2. Bagaimana strategi pengembangan Taman Impian Pajalele sebagai objek wisata berbasis taman modern dengan menggunakan analisis SWOT?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi pengembangan objek wisata Taman Impian Pajalele sehingga menjadi wisata unggulan di Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui strategi dalam pengembangan Taman Impian Pajalele sebagai objek wisata berbasis taman modern menggunakan analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman bagi peneliti mengenai strategi atau model pengembangan objek wisata berbasis taman modern Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu.

b. Bagi Fakultas/Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah mengenai model pengembangan objek wisata berbasis taman modern Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Lokal

Masyarakat Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lebih jauh mengenai model pengembangan objek wisata berbasis taman modern Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu. Dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan lokal sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Masyarakat Umum

Masyarakat umum secara luas dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pariwisata yang berkelanjutan yang dapat membantu mereka memahami dampak positif dan negatif dari pariwisata. Memberikan informasi tentang cara menjaga lingkungan, melestarikan budaya lokal, dan memaksimalkan manfaat ekonomi dari pariwisata

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya terhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu.

1. Jurnal penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia" ditulis oleh Indaniaty Hasanah Sari, Bambang Sugiharto, Khayriza Sinambela, Muhammad Arif Barus, dan Luthfi Hidayat Siregar, diterbitkan dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Volume 7 Nomor 3 tahun 2024. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis konten terhadap 20 paper dari Google Scholar (2018-2023) untuk memetakan tema utama pariwisata halal di Indonesia. Hasilnya menunjukkan potensi besar pariwisata halal seiring mayoritas penduduk Muslim dan berbagai penghargaan internasional yang diterima. Namun, pengembangan pariwisata halal menghadapi kendala seperti rendahnya pemahaman masyarakat dan SDM, minimnya partisipasi masyarakat, kurangnya inovasi promosi, serta terbatasnya fasilitas halal. Strategi yang diusulkan meliputi pelatihan, peningkatan infrastruktur, sertifikasi halal, branding, dan

pengembangan berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 108/2016. Jika dibandingkan dengan penelitian "Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern: Studi pada Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu", keduanya sama-sama membahas strategi pengembangan wisata berbasis konsep khusus serta menghadapi hambatan serupa seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterlibatan masyarakat. Perbedaannya, jurnal ini fokus pada wisata halal dengan analisis konten literatur, sedangkan penelitian Taman Pajalele menitikberatkan pada taman modern dengan kemungkinan metode studi lapangan dan wawancara.⁴.

2. Jurnal penelitian ini berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata berkelanjutan untuk Meningkatkan Daya Saing Destinasi Lokal" ditulis oleh Bunga Sintia dan Nurhayati dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syeh Nurjati Cirebon, diterbitkan dalam Jurnal Dinamika Sosial dan Sains, Volume 2 Nomor 1, tahun 2025. Penelitian kualitatif dengan studi kasus ini menganalisis strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di beberapa destinasi wisata Indonesia. Hasil penelitian mengungkap faktor pendukung seperti kolaborasi pemangku kepentingan, inovasi produk wisata, dan edukasi kepada wisatawan. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan dana, serta regulasi yang belum memadai. Teknologi digital, seperti media sosial dan aplikasi berbasis lokasi, terbukti efektif memperluas jangkauan wisatawan dan

⁴ R. Hidayat, K. Rijal, and W. Susiawati, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), pp. 241–53.

meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi kebijakan antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan penelitian "Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern: Studi pada Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu", keduanya sama-sama membahas strategi pengembangan wisata di Indonesia dan pentingnya inovasi serta keterlibatan masyarakat. Namun, jurnal ini fokus pada pariwisata berkelanjutan dan pelestarian lingkungan, sedangkan penelitian Pajalele menitikberatkan pada taman modern. Dari segi metode, jurnal ini menggunakan studi kasus, sementara penelitian Pajalele kemungkinan memakai survei atau perencanaan desain⁵.

3. Jurnal penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi: Analisis SWOT Desa Wisata di Sekitar Candi Borobudur" ditulis oleh Salma Yubdina Nur Laila, Dewi Kartika Rini, Ni Made Shinta Dwi Maharani, Nurul Khairiyah, Andre Dwi Prasetyo, dan Aisyia Azzahara dari Universitas Gadjah Mada, diterbitkan dalam Jurnal Dinamika Sosial dan Sains, Volume 14 Nomor 2, tahun 2024. Penelitian kualitatif dengan studi kasus ini menggunakan analisis SWOT untuk mengkaji potensi pariwisata desa sekitar Candi Borobudur. Data diperoleh melalui wawancara dan studi literatur. Hasilnya, desa wisata di sekitar Candi

⁵ Nurhayati Bunga Sintia, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing Destinasi Lokal', *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2 (2025), pp. 25–31.

Borobudur memiliki potensi besar dalam pariwisata berbasis budaya dan alam, didukung keindahan lanskap dan aset budaya. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, keterbatasan SDM, dan persaingan dengan sektor swasta. Strategi yang diusulkan meliputi peningkatan keterlibatan masyarakat, optimalisasi teknologi digital untuk promosi, dan penguatan kebijakan pemerintah demi keberlanjutan desa wisata. Jika dibandingkan dengan penelitian "Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern: Studi pada Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu", keduanya sama-sama membahas strategi pengembangan wisata dan pentingnya keterlibatan masyarakat. Namun, jurnal ini fokus pada desa wisata berbasis budaya dengan analisis SWOT, sementara penelitian Pajalele lebih menitikberatkan pada taman modern sebagai daya tarik wisata, dengan pendekatan studi kasus lokal.⁶.

4. Jurnal penelitian yang berjudul "Pengembangan Pariwisata Menuju Indonesia Emas 2045 Melalui Pendekatan Positivisme Auguste Comte" ditulis oleh Dina Mayasari Soeswoyo dari Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor dan diterbitkan dalam Bogor Hospitality Journal, Vol. 8 No. 1, tahun 2024. Jurnal ini membahas penerapan pendekatan positivisme Auguste Comte dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) yang menganalisis berbagai sumber seperti

⁶ Salma Yubdina and others, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi : Analisis SWOT Desa Wisata Di Sekitar Candi Borobudur', 14.September (2024), pp. 142–57.

jurnal, buku, laporan pemerintah, dan dokumentasi lain. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengkaji prinsip positivisme Comte dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pembangunan pariwisata nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Indonesia belum optimal sehingga perlu strategi menuju Indonesia Emas 2045, termasuk peningkatan jumlah wisatawan, daya saing global, dan kontribusi devisa. Pendekatan positivisme digunakan untuk memahami pengembangan pariwisata berbasis data empiris. Sejak pariwisata ditetapkan sebagai ilmu mandiri pada 2008, sektor ini tumbuh pesat dan menjadi pilar pembangunan nasional. Jika dibandingkan dengan penelitian "Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Taman Modern: Studi pada Taman Impian Pajalele Kabupaten Luwu", keduanya sama-sama menyoroti pentingnya strategi ilmiah dalam pengembangan pariwisata dan peran pemerintah, akademisi, serta industri. Namun, jurnal ini fokus pada pengembangan skala nasional dengan perspektif filosofis, sedangkan penelitian Pajalele fokus pada taman modern secara lokal. Dari metode, jurnal ini menggunakan studi literatur, sementara penelitian Pajalele kemungkinan memakai studi lapangan dan survei untuk strategi konkret⁷.

B. Deskripsi Teori

Philip Kotler berpendapat bahwa pengembangan objek wisata berbasis taman modern membutuhkan pendekatan pemasaran yang

⁷ Dina Mayasari Soeswoyo, ‘Pengembangan Pariwisata Menuju Indonesia Emas 2045 Melalui Pendekatan Positivisme Auguste Comte [Tourism Development Towards an “Indonesia Emas” 2045 Through Auguste Comte’s Positivism Principle Approach]’, 8.1 (2024), pp. 67–78.

terintegrasi, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari strategi pengembangan yang menyeluruh. Menurut Kotler, strategi pemasaran destinasi wisata harus dirancang untuk meningkatkan daya tarik dan citra destinasi dengan cara inovatif, menggunakan teknologi modern untuk pengelolaan yang efisien, serta melibatkan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi lokal, serta mempertahankan keberlanjutan lingkungan. Kotler menekankan pentingnya sinergi antara pemasaran yang berbasis pada riset pasar, pengelolaan yang berkelanjutan, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai lokal untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memiliki daya saing tinggi di pasar global⁸.

1. Teori pariwisata

Pariwisata adalah suatu fenomena multidimensional yang mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi, yang melibatkan aktivitas perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain di luar lingkungan tempat tinggal mereka. Aktivitas ini dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti rekreasi, relaksasi, eksplorasi budaya, pendidikan, kegiatan profesional, hingga petualangan. Dalam arti luas, pariwisata tidak

⁸ Istotin Nafiah, Wasia Ilmi, and Kota Palopo, ‘Teori Dan Prilaku Konsumen’, 2022.

hanya mencakup perjalanan itu sendiri, tetapi juga berbagai aktivitas dan pengalaman yang mendukung perjalanan tersebut.

Menurut Pendit , pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu fenomena yang melibatkan perpindahan individu atau kelompok ke destinasi tertentu dengan motivasi yang beragam. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai sektor yang unik karena bersifat dinamis dan melibatkan interaksi antara wisatawan, destinasi, masyarakat lokal, dan berbagai pihak yang terlibat dalam industri pariwisata. Fenomena ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun hubungan antarbudaya, memperkuat perekonomian lokal, dan mempromosikan pelestarian lingkungan serta warisan budaya⁹.

Pariwisata dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis utama berdasarkan tujuan perjalanan. Pariwisata rekreasi, misalnya, berfokus pada kegiatan hiburan dan relaksasi, seperti kunjungan ke pantai, taman hiburan, atau resort¹⁰. Pariwisata budaya bertujuan untuk mengeksplorasi warisan budaya, tradisi, seni, dan sejarah suatu tempat. Sementara itu, pariwisata alam menawarkan pengalaman menikmati keindahan alam, seperti ekowisata atau trekking, sedangkan pariwisata pendidikan berkaitan dengan kegiatan belajar seperti studi lapangan atau seminar. Pariwisata bisnis

⁹ 2002 dalam susiyati Pendit, ‘Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung’, *Jurnal Kajian Ruang*, 1.2 (2018), pp. 89–109 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>>.

¹⁰ Fasiha, Erwin Erwin, and Uci Musdalifah, ‘The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta’, *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7.3 (2024), p. 103, doi:10.26487/hebr.v7i3.5172.

didorong oleh kegiatan profesional seperti konferensi atau pameran dagang, dan pariwisata petualangan berfokus pada aktivitas fisik yang menantang, seperti mendaki gunung atau menyelam¹¹.

Selain jenis-jenisnya, pariwisata juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan teknologi. Secara ekonomi, sektor ini berkontribusi pada pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pengembangan infrastruktur¹². Secara sosial dan budaya, pariwisata mempertemukan masyarakat lokal dan wisatawan untuk saling berbagi tradisi serta memperkaya pengalaman satu sama lain¹³. Pariwisata berkelanjutan memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan dan budaya lokal, sementara kemajuan teknologi, seperti media sosial dan platform pemesanan online, telah memperluas aksesibilitas dan daya tarik pariwisata secara global¹⁴.

Dengan demikian, pariwisata tidak hanya dipandang sebagai aktivitas perjalanan, tetapi juga sebagai katalisator penting dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, memahami

¹¹ S. Widanarto Prijowuntato, Apri Damai Sagita Krissandi, and Robertus Adi Nugroho, ‘Pembuatan Website Sebagai Pengenalan Wisata Budaya Di Desa Giring’, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9.1 (2021), p. 33, doi:10.24843/jdepar.2021.v09.i01.p04.

¹² Abdul Kadir Arno and others, ‘An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi -Indonesia By Using Importance Performance Analysis (Ipa)’, *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5.2 (1970), pp. 85–95, doi:10.19109//ifinace.v5i2.4907.

¹³ Muh. Alwi and Nurafifah Nurafifah, ‘Praktek Jual Beli Batu Sungai Dalam Tinjauan Hukum Islam Di Lingkungan Jambu Tua Kelurahan Darma Kecamatan Poewali’, *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5.1 (2020), p. 30, doi:10.35329/jalif.v5i1.1785.

¹⁴ Zaim Mukaffi and Tri Haryanto, ‘Faktor-Faktor Penentu Pariwisata Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22.3 (2022), p. 1598, doi:10.33087/jubj.v22i3.2590.

pengertian dan ruang lingkup pariwisata secara menyeluruh menjadi esensial dalam merancang strategi pengembangan dan pengelolaan yang efektif, terutama dalam konteks keberlanjutan dan inklusivitas.

2. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, serta keberlanjutan suatu destinasi wisata¹⁵. Proses ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal serta pihak terkait. Pengembangan objek wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan fisik destinasi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan, yang menjadi daya tarik utama pariwisata¹⁶.

Menurut Yoeti , pengembangan wisata memerlukan perencanaan strategis yang melibatkan pengelolaan sumber daya lokal, peningkatan infrastruktur, serta pemasaran yang terintegrasi. Hal ini mencakup kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan lembaga non-pemerintah untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, pengembangan objek wisata dapat

¹⁵ Takdir Takdir and Ambas Hamida, ‘Halal Food in Muslim Minority Tourism Destinations: Perspective of Toraja, Indonesia’, *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 8.2 (2023), pp. 161–71, doi:10.22515/shirkah.v8i2.593.

¹⁶ Sri Wahyuningsih, Ismail Rasulog, and Mahmud Nuhung, ‘Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata Di Bulukumba’, *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019), pp. 141–57.

memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat¹⁷.

Komponen Utama Pengembangan Objek Wisata

- 1) Peningkatan Daya Tarik Wisata: Pengembangan daya tarik wisata melibatkan eksplorasi potensi unik dari suatu destinasi, seperti keindahan alam, warisan budaya, tradisi lokal, dan atraksi buatan. Peningkatan ini dapat berupa pelestarian situs sejarah, pengelolaan taman nasional, atau pembangunan fasilitas rekreasi modern yang sesuai dengan karakteristik destinasi.
- 2) Peningkatan Aksesibilitas: Aksesibilitas merupakan faktor kunci dalam pengembangan objek wisata. Hal ini mencakup pembangunan dan perbaikan infrastruktur transportasi, seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan sistem transportasi lokal. Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas, seperti penggunaan aplikasi navigasi dan platform pemesanan online.
- 3) Pengembangan Fasilitas Pendukung: Fasilitas seperti akomodasi, restoran, pusat informasi wisata, dan layanan kesehatan harus memenuhi standar yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, fasilitas ramah lingkungan juga menjadi perhatian dalam rangka mendukung pariwisata berkelanjutan.

¹⁷ Hadi Peristiwo and others, ‘Manajemen Strategik Pariwisata Halal Di Kota Serang’, 2022.

- 4) Pemasaran Destinasi: Strategi pemasaran yang efektif diperlukan untuk memperkenalkan objek wisata kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini mencakup promosi melalui media sosial, kampanye pariwisata, partisipasi dalam pameran internasional, dan kolaborasi dengan agen perjalanan.
- 5) Pelestarian Lingkungan dan Budaya Lokal: Keberlanjutan adalah inti dari pengembangan objek wisata. Upaya ini melibatkan pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, dan pelibatan masyarakat lokal dalam pelestarian budaya. Program edukasi untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga lingkungan juga menjadi bagian penting¹⁸.

Pengembangan objek wisata sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, konflik kepentingan antara pemangku kepentingan, serta dampak negatif pariwisata massal terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dan berbasis data untuk mengatasi tantangan ini.

Manfaat Pengembangan Objek Wisata

- 1) Manfaat Ekonomi: Pengembangan objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi terkait, seperti perdagangan dan transportasi.

¹⁸ Muhammad Adi Syaputra, Hala Haidir, and Endy Agustian, ‘Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Pada Objek Wisata Religi Makam Kawah Tengkurep Kota Palembang’, 1.2 (2024), pp. 83–93.

- 2) Manfaat Sosial: Kegiatan wisata yang melibatkan masyarakat lokal dapat memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pelestarian budaya.
- 3) Manfaat Lingkungan: Dengan perencanaan yang tepat, pengembangan wisata dapat mendukung konservasi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan¹⁹.

Dengan demikian, pengembangan objek wisata merupakan langkah strategis yang memerlukan sinergi berbagai pihak untuk menciptakan destinasi yang menarik, nyaman, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan wisatawan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Modern

Strategi pengembangan pariwisata berbasis modern adalah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi, tren terkini, dan prinsip keberlanjutan untuk menciptakan pengalaman wisata yang relevan, efisien, dan berdaya saing tinggi²⁰. Strategi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan modern yang semakin cenderung mengandalkan teknologi digital dalam merencanakan, menikmati, dan membagikan pengalaman wisata mereka. Selain itu, strategi ini juga menekankan

¹⁹ Andrian Dwiky Lasmana, ‘Estimasi Manfaat Ekonomi Objek Wisata Museum Geologi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Aplikasi Travel Cost Method’, *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 1.1 (2022), pp. 63–72.

²⁰ Abdain Abdain, Rahmawati Beddu, and Takdir Takdir, ‘The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu , South Sulawesi’, 28.1 (2020), pp. 87–106, doi:10.21580/ws.28.1.5190.

kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal, untuk menciptakan destinasi wisata yang inklusif dan berkelanjutan²¹.

Menurut Kotler, pengembangan berbasis modern memanfaatkan teknologi digital, inovasi, dan komunikasi global untuk meningkatkan daya tarik dan efisiensi destinasi wisata. Teknologi menjadi elemen kunci dalam setiap tahap perjalanan wisata, mulai dari pencarian informasi, pemesanan, hingga pengelolaan pengalaman di lokasi. Strategi ini melibatkan beberapa aspek utama yang saling mendukung:

1) Digitalisasi Pengelolaan Wisata

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan wisata mencakup penggunaan sistem reservasi daring, aplikasi panduan wisata, dan teknologi berbasis data untuk meningkatkan efisiensi operasional. Digitalisasi ini memungkinkan wisatawan untuk mengakses informasi destinasi, memesan tiket, dan merencanakan perjalanan dengan mudah melalui perangkat mereka. Selain itu, penggunaan analisis data dapat membantu pengelola wisata dalam memahami tren dan preferensi wisatawan, sehingga strategi pemasaran dan pengelolaan dapat disesuaikan secara lebih tepat.

2) Peningkatan Infrastruktur Modern

Peningkatan infrastruktur wisata berbasis modern mencakup pembangunan fasilitas yang ramah teknologi, seperti jaringan internet gratis

²¹ Kenyo Kharisma Kurniasari, Atika Nur Hidayah, and Kurnia Fahmi Ilmawan, ‘Analisis Perubahan Perilaku Wisatawan Post Era Pandemi COVID-19 Sebagai Strategi Pariwisata Berkelanjutan: Studi Literatur’, *Journal of Research on Business and Tourism*, 3.2 (2023), p. 108, doi:10.37535/104003220234.

di area wisata, pembayaran digital, dan fasilitas transportasi canggih. Infrastruktur modern ini dirancang untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus memastikan pengalaman wisata yang aman dan efisien. Investasi dalam infrastruktur berteknologi tinggi juga dapat menarik wisatawan internasional yang semakin mengutamakan kenyamanan dan kemudahan.

3) Promosi Melalui Media Digital

Strategi pemasaran destinasi wisata kini banyak berfokus pada penggunaan media digital, seperti media sosial, situs web resmi, dan platform pemasaran daring. Promosi melalui media digital memungkinkan destinasi wisata menjangkau audiens global dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan metode promosi konvensional. Wisatawan juga dapat berbagi pengalaman mereka melalui ulasan dan foto di platform ini, yang secara tidak langsung meningkatkan promosi destinasi.

4) Keterlibatan Masyarakat Lokal

Salah satu aspek penting dalam strategi berbasis modern adalah keterlibatan aktif masyarakat lokal. Melalui pelatihan, pemberdayaan, dan kemitraan, masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan nilai ekonomi dari kegiatan wisata. Partisipasi masyarakat lokal juga memastikan bahwa pengembangan pariwisata berjalan secara berkelanjutan dan menghormati kearifan lokal. Dengan menggunakan teknologi, masyarakat lokal dapat mempromosikan produk budaya mereka, seperti kerajinan

tangan, kuliner, atau pertunjukan seni, kepada wisatawan domestik maupun internasional.

5) Penggunaan Big Data dan Kecerdasan Buatan

Big data dan kecerdasan buatan (AI) menjadi bagian integral dari strategi modern untuk memahami pola perilaku wisatawan dan memprediksi tren di masa depan. Dengan teknologi ini, pengelola destinasi dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait perencanaan, pemasaran, dan pengelolaan wisata. Contohnya adalah penggunaan chatbot berbasis AI untuk memberikan informasi langsung kepada wisatawan atau rekomendasi personalisasi berdasarkan preferensi mereka.

6) Pariwisata Berbasis Keberlanjutan

Strategi modern juga menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata. Hal ini melibatkan pelestarian lingkungan, pengelolaan limbah, dan pengurangan jejak karbon. Teknologi seperti energi terbarukan, sistem manajemen limbah cerdas, dan transportasi ramah lingkungan dapat diadopsi untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan²².

Manfaat Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Modern

- 1) Meningkatkan Daya Saing: Dengan menggunakan teknologi dan inovasi, destinasi wisata dapat bersaing di tingkat global.

²² Usmar Salam, ‘Digital Tourism In ASEAN During Covid-19 Pandemic’, *Sosio Dialektika*, 8.2 (2023), p. 153, doi:10.31942/sd.v8i2.9798.

- 2) Efisiensi Operasional: Digitalisasi mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi pengelolaan wisata.
- 3) Pengalaman Wisata yang Lebih Baik: Infrastruktur modern dan promosi digital memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan.
- 4) Keberlanjutan: Mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal melalui pendekatan yang terintegrasi²³.

Dengan pendekatan yang inovatif, strategi pengembangan pariwisata berbasis modern tidak hanya menciptakan pengalaman wisata yang menarik, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini menjadikan strategi ini relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam industri pariwisata global yang terus berkembang.

4. Konsep Wisata Berkelanjutan

Wisata berkelanjutan adalah pendekatan strategis dalam pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan wisata memberikan manfaat jangka panjang secara ekonomi, sosial, dan lingkungan tanpa merusak sumber daya yang menjadi daya tarik wisata itu sendiri. Konsep ini berfokus pada keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, pelaku industri pariwisata, masyarakat lokal, serta pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Pendekatan ini menjadi sangat relevan di era modern, mengingat tekanan yang semakin besar terhadap ekosistem alam dan warisan budaya akibat pertumbuhan pariwisata global.

²³ Martarida Bagaihing, Christina Mariana Mantolas, and Yudha Eka Nugraha, ‘Strategi Pengembangan Pantai Nimituka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Bone Kabupaten Kupang’, *Jurnal Tourism*, 5.2 (2022), pp. 95–104.

Menurut Butler (1999), wisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata terhadap lingkungan dan budaya lokal, sekaligus memaksimalkan manfaat positif bagi masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya membahas pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang saling terkait dalam pengembangan destinasi wisata²⁴.

Prinsip-Prinsip Wisata Berkelanjutan

- 1) Pelestarian Sumber Daya Alam Wisata berkelanjutan menempatkan pelestarian lingkungan sebagai prioritas utama. Langkah-langkah seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan penggunaan energi terbarukan menjadi bagian integral dari pengelolaan destinasi wisata.
- 2) Pelestarian Budaya Lokal Aktivitas wisata harus menghormati dan melindungi nilai-nilai budaya, tradisi, dan warisan lokal. Hal ini melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mempertahankan identitas budaya mereka melalui produk wisata seperti seni, kuliner, dan kerajinan tangan.
- 3) Manfaat Ekonomi untuk Masyarakat Lokal Wisata berkelanjutan dirancang untuk menciptakan peluang ekonomi yang merata bagi masyarakat lokal. Ini mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan dukungan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor pariwisata.

²⁴ Alexander Phuk Tjilen And Others, ‘Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal’, *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2.6 (2023), Pp. 38–49 <[Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.8373947](https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947)>.

- 4) Peningkatan Partisipasi Masyarakat Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi destinasi wisata merupakan salah satu kunci keberhasilan wisata berkelanjutan. Masyarakat lokal harus merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengembangan destinasi mereka.
- 5) Kepuasan Wisatawan Wisata berkelanjutan berusaha menciptakan pengalaman wisata yang bermakna dan autentik bagi wisatawan, tanpa mengorbankan keberlanjutan sumber daya. Hal ini melibatkan penyediaan fasilitas dan layanan yang berkualitas tinggi²⁵.

Aspek Penting dalam Wisata Berkelanjutan :

- 1) Pengelolaan Lingkungan: Mengurangi dampak lingkungan melalui praktik-praktik seperti pengelolaan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan konservasi habitat alam.
- 2) Pengelolaan Sosial dan Budaya: Mendorong interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta mendukung pelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya setempat.
- 3) Pengelolaan Ekonomi: Memastikan bahwa pendapatan dari pariwisata didistribusikan secara adil dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat.

²⁵ Herwig Krisjuardto Pinoa, ‘Eksplorasi Peluang Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Hukurila’, 4 (2024), pp. 10001–12.

Tantangan dalam Menerapkan Wisata Berkelanjutan

- 1) Overturisme: Lonjakan jumlah wisatawan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan tekanan terhadap sumber daya alam, infrastruktur, dan budaya lokal.
- 2) Kurangnya Kesadaran: Baik wisatawan maupun pelaku industri pariwisata seringkali kurang memahami pentingnya prinsip-prinsip keberlanjutan.
- 3) Keterbatasan Dana dan Teknologi: Penerapan wisata berkelanjutan memerlukan investasi awal yang besar untuk infrastruktur, pelatihan, dan teknologi.
- 4) Konflik Kepentingan: Terkadang terdapat konflik antara kebutuhan konservasi dan keinginan untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi.

Manfaat Wisata Berkelanjutan

- 1) Pelestarian Sumber Daya: Dengan pendekatan berkelanjutan, destinasi wisata dapat mempertahankan daya tariknya untuk generasi mendatang.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lokal: Wisata berkelanjutan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui peluang ekonomi dan sosial.
- 3) Pengalaman Wisata yang Lebih Baik: Wisatawan dapat menikmati pengalaman yang lebih autentik dan bermakna, yang meningkatkan kepuasan mereka.
- 4) Keberlanjutan Ekonomi: Dengan menjaga kualitas lingkungan dan budaya, destinasi wisata dapat mempertahankan daya tarik ekonominya secara jangka panjang.

Dengan menerapkan konsep wisata berkelanjutan, destinasi wisata dapat berkembang secara holistik, memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terlibat, serta menjaga kelestarian sumber daya untuk masa depan. Konsep ini menjadi fondasi penting dalam merancang strategi pariwisata yang relevan dan bertanggung jawab di era modern.

5. Analisis SWOT (Strength,Weakness, Opportunities, dan Threats)

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan²⁶. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut H. Abdul Manap, analisis SWOT adalah suatu model analisis untuk mengidentifikasi seberapa besar dan kecilnya kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang memungkinkan terjadi.

Menurut Eddy Yunus, analisis SWOT adalah kajian sistematik terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dengan peluang dan ancaman lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantuan bagi perencanaan strategi guna memformulasikan dan mengimplementasi strategi-strategi untuk mencapai

²⁶ Hamida Ambas, ‘SWOT Analysis of BUMN Banks After Merger to Become Indonesian Sharia Bank (Study at BSI KCP Tomoni, East Luwu Regency) Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Di BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur)’, *DINAMIS: Journal of Islamic Mangement and Bussines*, 5.1 (2022) <<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis>>.

tujuan²⁷. Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisa ini berdasarkan pada hubungan dan interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman²⁸. Maka analisis SWOT merupakan perkembangan hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur peluang dan tantangan.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

- 1) *Strength* (Kekuatan), Kekuatan adalah semua potensi perusahaan yang dapat membantu pertumbuhannya. Ini termasuk kualitas sumber daya manusia, fasilitas perusahaan untuk SDM dan konsumen, dan lainnya. elemen yang dapat ditawarkan oleh perusahaan, seperti halnya produk yang dapat diandalkan, berbakat, dan unik dari produk lain. untuk menjadi lebih kuat daripada pesaingnya. Sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, dan hubungan pembeli-pemasok adalah beberapa faktor yang menentukan kekuatan.
- 2) *Weakness* (kelemahan), Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Tepatnya terdapat kekurangan pada kondisi internal perusahaan, akibatnya kegiatan-

²⁷ Hendri Dunan, Habiburrahman Habiburrahman, and Berka Angestu, ‘Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Love Shop Boutique Di Bandar Lampung’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11.1 (2020), doi:10.36448/jmb.v11i1.1537.

²⁸

kegiatan perusahaan belum bisa terlaksana secara maksimal. Misalnya: kekurangan dana, karyawan kurang kreatif dan malas, tidak adanya teknologi yang memadai dan sebagainya.

- 3) *Opportunity* (Peluang), Peluang adalah situasi eksternal yang menguntungkan yang dapat membantu perusahaan maju. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan kompetisi, atau kebijakan perintah, perubahan teknologi dan peningkatan hubungan dengan pembeli atau pemasok.
- 4) *Threats* (Ancaman), adalah situasi yang tidak menguntungkan perusahaan. Bentukancaman yang dihadapi perusahaan datangnya dari pesaing, pertumbuhkan pasar yang lambat, meningkatnya kekuatan menawar dari pembeli atau pemasok, pemasok, perubahan teknologi dan perubahan kebijakan²⁹.

Hampir setiap usaha dan pelaku bisnis dalam metodologinya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini akan terus berkembang, terutama pada masa perdagangan bebas di abad 21, yang saling terkait satu sama lain dan saling tergantung. Analisis SWOT telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, terutama dalam bentuk yang paling sederhana, terutama ketika membuat strategi untuk mengalahkan musuh dalam setiap pertarungan atau untuk memenangkan persaingan bisnis dengan gagasan kerja sama dan persaingan.

²⁹ Alyah Arfanti, *Analisis Swot Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Pt.Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar, Skripsi*, 2017, XI.

Elemen-elemen di dalam analisis SWOT terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Faktor internal – kekuatan (*strength*) ialah kemampuan yang memiliki nilai lebih dibandingkan kemampuan lawan atau pesaing. Kelemahan (*weakness*) merupakan faktor yang bisa mengurangi kapasitas kerja perusahaan. Hal tersebut harus dapat diminimalisir agar tidak mengganggu jalannya perusahaan.
- 2) Faktor eksternal – peluang (*Opportunity*) ialah kesempatan-kesempatan yang ada tentunya memiliki potensi menghasilkan keuntungan melalui usaha-usaha yang diarahkan untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan tersebut. Ancaman (*Threat*) adalah sesuatu yang sangat mungkin terjadi atas beroperasinya perusahaan dan berpotensi kerugian bagi perusahaan³⁰.

Tujuan analisis SWOT adalah mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan, kelemahan, peluang danancaman yang merupakan hal yang penting bagi kesuksesan strategi. Untuk itu perlu diidentifikasi terhadap peluang danancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki strategi melalui telaah terhadap lingkungan. Maka tujuan dari analisis SWOT adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis. Apabila terdapat kesalahan, agar strategi itu berjalan dengan baik maka perusahaan itu harus mengolah untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik begitu juga

³⁰ Tuti Fitri Anggreani, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)’, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2.5 (2021), pp. 619–29, doi:10.31933/jemsi.v2i5.588.

pihak strategi harus mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan serta mengatasi ancaman menjadi peluang.

Fungsi analisis SWOT ialah untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal dan strategi ,serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi strategi yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal.

Menurut Amirullah, menegaskan bahwa setiap perusahaan mempunyai strateginya sendiri yang telah diterapkan. Namun, perusahaan terkadang tidak menyadari bahwa rencana dan tindakan yang mereka jalankan merupakan salah satu strategi yang ada. Tentu hal ini disebabkan karena perusahaan banyak yang tidak membudayakan strategi-strategi tersebut sehingga bisa diketahui oleh semua komponen yang ada dalam perusahaan.

	Strength (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal yang ada	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Perumusan strategi dengan analisis SWOT menurut Salim dan Siswanto ada beberapa strategi, yaitu:

1) Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

Adalah strategi yang dihasilkan pada kombinasi ini adalah memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi.

2) Strategi WO (Kelemahan-Peluang)

Ialah strategi peluang yang diidentifikasi tidak mungkin dimanfaatkan karena kelemahan strategi.

3) Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)

Adalah strategi yang mencoba mencari kekuatan yang dimiliki strategi yang dapat mengurangi atau menangkal ancaman tersebut.

4) Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)

Ialah strategi dalam situasi menghadapi ancaman dan sekaligus kelemahan intern, strategi yang umumnya dilakukan adalah keluar dari situasi yang terjepit tersebut. Keputusan yang diambil adalah mencairkan sumberdaya yang terikat pada situasi yang mengancam tersebut, dan mengalihkannya pada usaha lain yang lebih cerah.

Setelah merumuskan strategi tersebut kita bisa mengambil strategi yang paling dekat atau yang paling relevan dengan kondisi saat ini.

Analisis SWOT dalam Al-Qur'an dikatakan sebagai berikut. Kutipan

ayat 18 QS. Al-Hasyr/28:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتَيْنَاكُمُ الْكِتَابَ لَا تَرْكُوا مَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan³¹. ”

Hadits Rasulullah saw banyak yang mengarahkan umat manusia agar beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme sesuai dengan pengarahan dan bimbingan dari al-Qur'an seperti yang disebutkan diantaranya HR. Thabranī, No: 891, Baihaqī :

Artinya:

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional".(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334.³²

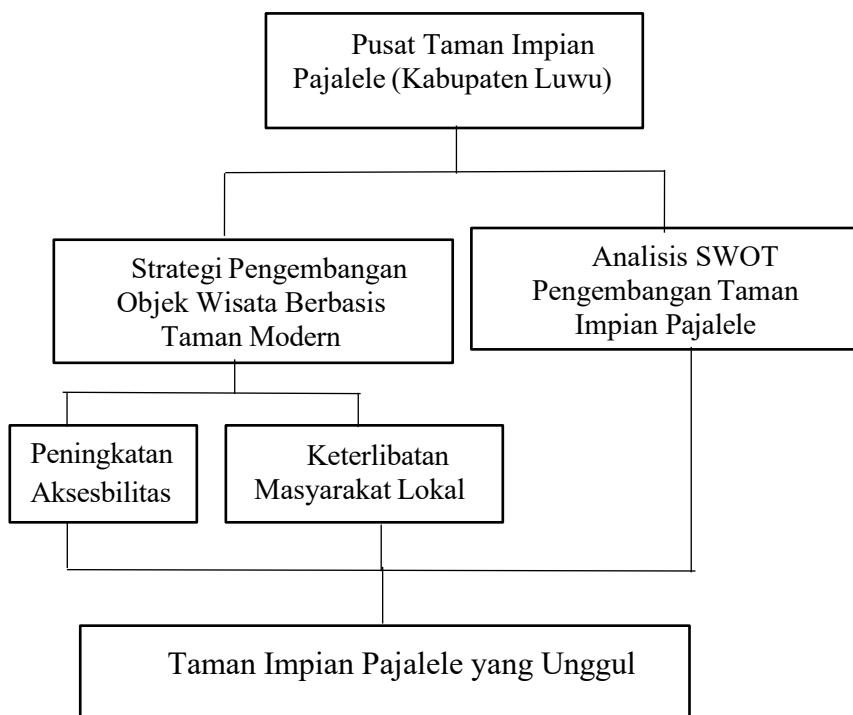
³¹ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya* (Jakarta, Oktober 2024) hal.387

³² Imam Ath-Thabarani, ‘Al-Mu’jam Ash-Shaghir Jilid 1’, *Pustaka Azam*, 2023, p. 796.

C. Kerangka Pikir

Mengamati teori yang di jelaskan oleh Philip Kotler, maka penelitian ini mengemukakan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pikir



Kerangka pikir ini berfokus pada pengembangan Pusat Taman Impian Pajalele di Kabupaten Luwu, yang dirancang sebagai destinasi wisata unggulan. Pendekatan ini menggabungkan taman modern dengan inovasi dan keberlanjutan, untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik. Melalui analisis SWOT, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dievaluasi untuk memahami kondisi taman. Peningkatan aksesibilitas menjadi penting, dengan perbaikan infrastruktur dan petunjuk arah yang jelas untuk memudahkan pengunjung. Keterlibatan masyarakat lokal juga ditekankan, melalui pelatihan dan pemberdayaan, agar manfaat

pariwisata dirasakan oleh komunitas dan budaya lokal tetap terjaga. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif secara ekonomi dan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data lapangan. Jenis penelitian ini dipilih untuk mengidentifikasi strategi pengembangan, potensi, dan kendala yang dihadapi oleh Taman Impian Pajalele. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi dari berbagai perspektif, baik dari pengelola, masyarakat lokal, maupun wisatawan. Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang relevan dengan pengembangan taman modern.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Impian Pajalele, yang berlokasi di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan berbasis taman modern. Penelitian akan dilaksanakan selama bulan maret hingga juli tahun 2025, dengan mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian. Taman Impian Pajalele dipilih karena karakteristik uniknya yang menggabungkan konsep agrowisata dan rekreasi edukatif, serta potensinya sebagai daya tarik wisata lokal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Impian Pajalele. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengelola Taman Impian Pajalele: Pengelola menjadi responden utama karena memiliki informasi mendalam mengenai perencanaan, pengelolaan, dan strategi. Pengelola juga mengetahui kendala yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh taman tersebut.
2. Masyarakat Lokal: Masyarakat sekitar menjadi responden penting karena keterlibatan mereka dalam pengelolaan taman (sebagai pekerja) dan warga yang merasakan dampak wisata.
3. Wisatawan: Wisatawan atau pengunjung yang dipilih sebagai responden untuk mengetahui tingkat kepuasan, harapan dan saran terhadap fasilitas dan daya tarik taman.
4. Pemerintah Daerah: Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu menjadi responden yang dapat memberikan data terkait kebijakan pengembangan pariwisata dan rencana strategis pemerintah daerah.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama:

1. Data Primer:

Hasil wawancara mendalam dengan pengelola taman, masyarakat lokal, dan wisatawan. Observasi langsung terhadap fasilitas, aktivitas wisata, dan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal.

2. Data Sekunder:

Dokumen resmi, seperti laporan tahunan taman wisata dan data dari Dinas Pariwisata. Literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan penelitian terdahulu terkait pengembangan objek wisata berbasis taman modern.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk bisa menjawab rumusan masalah secara empiris, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang secara nyata dan relevan. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama, artinya peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan, meminta jawaban, didengarkan kemudian mengambilnya sebagai bentuk informasi dalam suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan adanya metode ini maka mendapat data riil berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan survei tanya jawab kepada narasumber secara langsung. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mendapatkan informasi sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Metode wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur sesuai dengan kemauan peneliti. Wawancara yang terstruktur adalah bentuk wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti harus mempersiapkan pertanyaan dan jawabannya sebelum melakukan wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah metode wawancara yang dilakukan peneliti tanpa mempersiapkan pertanyaan dan jawaban terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui catatan, gambar, arsipan, dokumentasi, dan berbagai bentuk laporan yang berisi petunjuk dan diharapkan bisa menambah sumber informasi³³. Penelitian ini menggunakan hasil dokumentasi foto dari kegiatan-kegiatan di tempat pusat kuliner dan berbagai aktivitas lainnya.

³³ Umi Nurul Idayanti, ‘Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017’, *Skripsi*, 2017, pp. 45–47 <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/2402/1/Umi Nurul Idayanti.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/2402/1/Umi%20Nurul%20Idayanti.pdf)>.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah instrumen yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Dimana analisis SWOT ini secara jelas dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini tidak hanya menggunakan analisis SWOT, namun penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif adalah analisis yang bukan berupa angka-angka, namun berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang merupakan informasi verbal atau masih dalam penggambaran dan keterangan-keterangan saja. Data tersebut berperan untuk menggambarkan secara deskriptif suatu masalah.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*coonfirmability*).

Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Selanjutnya, uji kepastian data. Uji kepastian data adalah uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pendangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan objektif.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun hasil penelitian baik yang diperoleh melalui hasil wawancara ataupun hasil observasi dan dokumentasi. Cara tepat yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan mengorganisasikan data yang telah dipilah antara data yang perlu dan data yang dianggap tidak penting untuk dijadikan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif yang bergerak dalam 3 proses utama yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan

data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisi secara baik. Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkannya dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh sandy Siyoto dan M. Ali Sodik, Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang didapatkan dan mampu dijadikan sebagai penarik kesimpulan dalam penelitian. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga dibutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penelitian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut³⁴

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti—bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data dan berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), 255

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Taman Impian Pajalele

Taman Impian Pajalele merupakan destinasi wisata baru yang mulai dikenal publik pada akhir 2024 dan awal 2025 sebagai kawasan agrowisata dan wisata alam air payau. Kawasan ini terletak di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, dan mulai dikembangkan sebagai potensi wisata alam lokal dengan nilai edukatif dan ekonomi masyarakat setempat. Konsep Agrowisata dan Hybrid Multifungsi Pajalele menawarkan pengalaman agrowisata dan agriwisata, memadukan area pemancingan, kawasan perkebunan buah, serta fasilitas kawasan yang mendukung acara seperti camping, lomba memancing, maupun pertemuan komunitas³⁵. Selain pemancingan untuk ikan, udang, dan kepiting, wisatawan bisa menikmati buah segar serta suasana pedesaan yang asri dalam konsep "*back to nature*".

Aktivitas dan Event Perdana, Event pembuka yang sukses dan mendapat sorotan media adalah “Fishing Camping Semalam” yang berlangsung pada 18–19 Januari 2025, diikuti puluhan peserta dari berbagai wilayah Luwu Raya. Acara ini menjadi pijakan awal Pajalele dalam menjaring perhatian sebagai destinasi wisata keluarga dan komunitas, dengan nuansa memancing, berkemah, dan rekreasi alam.

³⁵ Siti Khaeratul Mukarramah and others, ‘Pengembangan Agrowisata Untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Wisata Rinding Allo Kabupaten Luwu Utara’, *Jurnal IPMAS*, 4.3 (2024), pp. 159–68, doi:10.54065/ipmas.4.3.2024.483.

Dampak Sosial-Ekonomi dan Visi Pengembangan Pemilik kawasan, Hilman Aswawi, menyatakan bahwa Pajalele diharapkan menjadi penggerak ekonomi lokal, membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Sulawesi Selatan. Slogan “Ku Ingat, Aku Datang,”, kawasan ini dirancang sebagai destinasi wisata keluarga yang menciptakan kenangan dan keharmonisan bersama.

Fasilitas Pendukung & Potensi Pajalele juga dirancang untuk menjadi tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti seminar, rapat, lomba seni, fashion show, dan sebagainya, dengan fasilitas pendukung seperti restoran kuliner khas Luwu (lawa, kapurung, ikan parede), area acara terbuka, dan ruang istirahat. Konsep multifungsi ini membuat Pajalele semakin menarik sebagai tempat wisata sekaligus ruang komersial dan edukatif.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur	Ket.
1	Hilman Aswawi	Laki-laki	53	Pengelola Taman Impian Pajalele
2	Musfirah	Perempuan	40	Warga lokal
3	Asrul	Laki-laki	30	Petani
4	Dinda	Perempuan	23	Pengunjung/Mahasiswa
5	Harun	Laki-laki	27	Karyawan swasta
6	Muh. Afif Hamka	Laki-laki	50	Kepada Dinas Pariwisata Kota Belopa
7	Syafaruddin Gaffar	Laki-laki	54	Kepala Kecamatan

2. Potensi Pengembangan Objek Wisata Taman Impian Pajalele Menjadi Wisata Unggulan di Kabupaten Luwu

Pengembangan Taman Impian Pajalele bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Tujuan ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan, di mana pengembangan wisata tidak hanya mendatangkan manfaat bagi pengelola taman, tetapi juga memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat sekitar dan perekonomian lokal secara keseluruhan. Dengan cara ini, taman ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pendorong utama perekonomian lokal dan sekaligus memperbaiki kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Pengembangan destinasi wisata, khususnya taman ini, bukan hanya fokus

pada aspek fisik taman itu sendiri, tetapi juga pada dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Hal ini berarti taman ini berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara pengelolaan sumber daya alam, peningkatan ekonomi lokal, dan pengelolaan yang memperhatikan keberlanjutan.. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Hilman Aswawi pengelola di Taman Impian pajalele mengungkapkan bahwa:

“Konsep taman ini sejak awal kami rancang sebagai ruang wisata terbuka hijau yang bisa menjadi tempat belajar, bermain, dan berinteraksi keluarga. Kami gabungkan agrowisata, pemancingan, dan kuliner lokal. Fasilitas kami terus benahi, seperti area parkir, toilet, panggung hiburan, dan jalan setapak untuk akses pengunjung.”

Bapak Hilman menjelaskan bahwa taman ini dirancang dengan sangat matang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung, mulai dari keluarga yang ingin berinteraksi dengan alam, hingga wisatawan yang mencari pengalaman kuliner dan agrowisata. Fokus pada peningkatan fasilitas adalah hal yang sangat penting dalam memastikan bahwa taman ini dapat menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Dalam pengelolaan destinasi wisata, Teori Kotler menggarisbawahi bahwa pengembangan fasilitas yang memadai merupakan salah satu pilar penting dalam menarik wisatawan. Fasilitas seperti parkir yang luas, toilet yang bersih, dan area panggung hiburan tidak hanya berfungsi untuk kenyamanan, tetapi juga menciptakan citra positif bagi taman tersebut. Fasilitas yang terus diperbaiki menunjukkan komitmen pengelola untuk menjaga kualitas pelayanan dan menciptakan pengalaman wisata yang

menyeluruh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan memperbesar kemungkinan mereka untuk kembali lagi. Hal ini sejalan Ibu Musfirah warga Desa Murante pada saat wawancara di Taman Impian Pajalele mengungkapkan:

“Taman ini dapat memberi kami peluang kerja, sebagai supplier di restoran. Pendapatan saya lebih stabil sejak ada taman ini.”

Ibu Musfirah menggambarkan bagaimana taman ini telah memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam sektor pariwisata, khususnya dalam menyediakan produk-produk lokal seperti bahan makanan yang dijual di restoran taman. Hal ini menggarisbawahi dampak positif pengembangan taman terhadap ekonomi lokal, di mana masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan berpartisipasi dalam ekonomi wisata yang berkembang. Pak Asrul sebagai petani lokal di Taman Impian Pajalele juga menjelaskan bahwa:

“Saya bisa jual hasil kebun saya langsung ke pengunjung, jadi tidak perlu ke pasar lagi. Wisatawan suka beli buah bahkan bibit buah langsung dari kebun, ini jadi keunggulan kami.”

Pak Asrul, sebagai petani lokal, juga merasakan manfaat langsung dari keberadaan taman ini, di mana dia dapat menjual hasil kebun langsung kepada pengunjung. Hal ini tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk membeli produk lokal secara langsung dari sumbernya, yang meningkatkan nilai pengalaman mereka. Dinda di Taman Impian Pajalele yang sering berkunjung juga mengungkapkan bahwa:

“Tempat ini sejuk, nyaman buat healing. Apalagi ada beberapa spot foto yang *instagramable* dan menarik ketika event fishing camping dilaksanakan. Kulineranya khas, harga juga bersahabat untuk kantong mahasiswa.”

Dinda, menyampaikan pengalamannya yang menyenangkan saat berkunjung ke taman ini. Ia merasa bahwa taman ini menawarkan suasana yang menyegarkan dan cocok untuk relaksasi, dengan spot foto yang menarik dan harga kuliner yang terjangkau. Dalam konteks ini, promosi tidak hanya dilakukan melalui iklan atau media, tetapi juga melalui pengalaman pengunjung yang membagikan cerita mereka di media sosial, yang semakin memperluas jangkauan dan popularitas taman. Pak Harun seorang karyawan swasta di Taman Impian Pajalele juga menyebutkan:

“Tempat ini cocok buat keluarga, anak-anak bisa memancing dan saya bisa istirahat di gazebo.”

Pak Harun menyatakan bahwa taman ini sangat cocok untuk kegiatan keluarga, dengan fasilitas yang dapat dinikmati oleh semua anggota keluarga, baik itu kegiatan memancing atau beristirahat di gazebo yang tersedia di taman. Hal ini menunjukkan bahwa taman ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi individu, tetapi juga mampu mempererat ikatan keluarga melalui kegiatan bersama. Ini merupakan langkah yang efektif untuk menarik segmen wisatawan yang mencari pengalaman yang bermanfaat dan menyenangkan bersama keluarga. Selain itu, Pemerintah Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu di Kantor Kedinasan menyampaikan bahwa :

“Kami melihat Taman Pajalele sebagai salah satu ikon wisata potensial Luwu. Kami telah merancang sinergi promosi digital dan dukungan pelatihan SDM lokal.”

Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu melihat Taman Pajalele sebagai ikon wisata yang berpotensi besar dan mendukung promosi digital serta pelatihan untuk sumber daya manusia lokal untuk memperkuat sektor pariwisata. Penggunaan teknologi dalam promosi dapat membantu meningkatkan visibilitas taman, menarik lebih banyak wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu Pak Syaharuddin Gaffar sebagai Camat Setempat di Taman Impian Pajalele saat berkunjung menyampaikan :

“Taman Impian Pajalele ini berkontribusi mendukung program-program pemerintah melalui pengembangan objek wisata yang berkelanjutan.”

Pak Syaharuddin mengungkapkan bahwa taman ini tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung kebijakan pemerintah tentang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Keberlanjutan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kotler. Taman ini mendukung prinsip-prinsip pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, di mana aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dijaga agar saling mendukung.

Muhammad Firmansyah, pemilik Kambo Highland yang juga merupakan pengamat dan pelaku pariwisata di Palopo, memberikan pandangan netral mengenai potensi Taman Impian Pajalele:

“Dari pengalaman kami di Kambo Highland, pengembangan wisata berbasis alam harus benar-benar mengedepankan keterlibatan masyarakat lokal dan keberlanjutan. Pajalele sudah punya konsep yang tepat, tetapi

perlu diperkuat dengan manajemen yang profesional dan kolaborasi antar pelaku wisata agar bisa benar-benar menjadi ikon di Luwu.”

Pandangan ini menegaskan bahwa konsep pengembangan Taman Impian Pajalele sudah sesuai, namun keberhasilan ke depan akan sangat bergantung pada kualitas pengelolaan dan sinergi antar pemangku kepentingan sesuatu yang selaras dengan hasil wawancara pengelola dan pemerintah daerah.

3. Strategi Pengembangan Taman Impian Pajalele sebagai Objek Wisata Berbasis Taman Modern dengan Menggunakan Analisis SWOT.

a. *Strength* (Kekuatan)

Konsep yang diusung oleh Taman Impian Pajalele sangat unik dan menarik, menggabungkan tiga elemen utama yaitu edukasi, alam, dan rekreasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hilman Aswawi selaku pengelola taman di Taman Impian Pajalele bahwa:

“Konsep yang kami usung menggabungkan edukasi, alam, dan rekreasi. Pengunjung bisa belajar tentang pertanian, mancing, dan budaya lokal—semuanya dalam satu tempat.”

Konsep yang ditawarkan oleh Bapak Hilman Aswawi adalah sebuah destinasi wisata yang mengintegrasikan edukasi, alam, dan rekreasi dalam satu lokasi. Taman ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi pengunjung dengan menggabungkan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, rekreatif, dan interaktif. Area parkir yang luas, toilet yang bersih, panggung hiburan untuk berbagai pertunjukan budaya, dan jalan setapak yang memudahkan akses menuju setiap sudut taman merupakan beberapa fasilitas yang dibenahi secara berkala. Dengan konsep ini, Bapak Hilman Aswawi berharap pengunjung dapat menikmati wisata yang tidak hanya menyenangkan,

tetapi juga memberikan nilai edukatif yang bermanfaat, serta menciptakan interaksi yang harmonis antara alam, budaya, dan kehidupan masyarakat lokal.

“Taman ini sudah membantu kami warga desa. Sekarang ada lapangan kerja dan banyak warung lokal umkm yang bertumbuh.”

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Musfirah, seorang warga setempat di Taman Impian Pajalele, taman ini telah memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi masyarakat desa. Pernyataan tersebut menggambarkan dampak langsung dari keberadaan taman ini terhadap perekonomian lokal. Dengan adanya taman ini, warga desa kini memiliki akses ke berbagai peluang pekerjaan, baik dalam sektor pelayanan, agrowisata, maupun di area kuliner yang berkembang pesat. Selain itu, taman ini juga berperan sebagai wadah bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal, yang telah mengalami pertumbuhan berkat meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke lokasi ini.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan taman ini sejalan, yang mengatakan bahwa untuk pengembangan destinasi wisata yang sukses, penting untuk melibatkan masyarakat lokal. Salah satunya adalah kebun buah yang tidak hanya memberikan pengalaman bagi pengunjung, tetapi juga memberikan kesempatan bagi petani lokal untuk langsung menjual hasil kebun mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Asrul sebagai petani lokal di Taman Impian Pajalele menyatakan bahwa:

“Buah dari kebun langsung bisa dijual ke pengunjung. Ini memperpendek rantai distribusi dan hasilnya lebih menguntungkan.”

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Asrul, seorang petani lokal, taman ini telah memberikan dampak positif bagi para petani setempat. Pernyataan ini

menggambarkan bagaimana sistem yang diterapkan di taman ini berhasil memperpendek jalur distribusi hasil pertanian, sehingga memberi keuntungan lebih besar bagi petani. Selain itu, taman ini juga menawarkan suasana yang nyaman dan menyegarkan, seperti yang dirasakan oleh Dinda sebagai pengunjung di Taman Impian Pajalele mengungkapkan bahwa:

“Tempatnya adem, banyak spot foto, dan suasana alamnya sangat menenangkan. Saya sering ke sini buat refresh.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Dinda, taman ini berhasil menciptakan suasana yang nyaman dan menyegarkan bagi pengunjung. Dengan berbagai spot foto yang menarik dan pemandangan alam yang indah, taman ini menjadi tempat yang ideal untuk relaksasi. Suasana yang sejuk dan asri memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang mencari ketenangan atau kegiatan refresh, jauh dari hiruk-pikuk perkotaan.

Muhammad Firmansyah pemilik Kambo Highland menambahkan:

“Salah satu keunggulan utama Pajalele adalah keberadaan agroeduwisata yang menggabungkan edukasi, rekreasi, dan pemberdayaan petani lokal. Hal ini mirip dengan konsep yang kami terapkan di Kambo Highland, di mana pengunjung tidak hanya datang untuk menikmati alam, tetapi juga belajar, berinteraksi, dan mengapresiasi produk lokal.”

Pernyataan ini memperkuat posisi Taman Impian Pajalele sebagai destinasi yang unik dan multifungsi, yang memiliki daya tarik edukatif dan rekreatif sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Taman Impian Pajalele, sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Luwu, menawarkan konsep yang menggabungkan edukasi, alam, dan rekreasi. Meskipun memiliki potensi besar, taman ini masih menghadapi beberapa

kelemahan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Hilman Aswawi di Taman Impian Pajalele selaku pengelola taman bahwa:

“Kami masih butuh banyak pemberian, terutama soal jalan masuk dan tempat ibadah. Promosi juga masih kurang karena keterbatasan SDM digital.”

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hilman Aswawi selaku pengelola taman bahwa taman ini masih memerlukan beberapa pemberian, terutama terkait dengan akses jalan masuk dan fasilitas tempat ibadah. Selain itu, promosi taman juga masih dirasa kurang optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di bidang digital. Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Asrul petani lokal di Taman Impian Pajalele menyatakan :

“Kalau musim hujan, jalan ke taman becek dan agak sulit dilalui motor.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Asrul, seorang petani lokal, yang menyatakan bahwa pada musim hujan, kondisi jalan menuju taman menjadi becek dan cukup sulit dilalui oleh kendaraan roda dua. Selain itu, hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Harun sebagai pengunjung di Taman Impian Pajalele bahwa :

“Kadang kurang papan penunjuk. Saya pernah bingung cari toilet dan musala.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Pak Harun sebagai pengunjung, terkadang kurangnya papan penunjuk menjadi kendala. Kekurangan tanda atau petunjuk arah yang jelas di area taman dapat menyebabkan kebingungannya dalam mencari fasilitas penting seperti toilet dan musala. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam penempatan papan penunjuk yang jelas dan

mudah dilihat oleh pengunjung di setiap sudut taman. Dari Dinas Pariwisata juga memberikan pernyataan bahwa:

“Kami akui, pelatihan SDM untuk pengelolaan wisata masih terbatas, dan ini jadi pekerjaan rumah kami bersama pengelola.”

Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu juga menyebutkan keterbatasan dalam hal pelatihan sumber daya manusia (SDM) untuk pengelolaan wisata. Kotler menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas SDM dalam industri pariwisata untuk mendukung kesuksesan destinasi wisata. Muhammad Firmansyah pemilik Kambo Highland menambahkan:

“Banyak destinasi wisata di daerah ini masih terkendala oleh fasilitas yang kurang memadai dan kurang optimalnya promosi digital. Infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah adalah aspek yang sangat krusial untuk diperbaiki agar kenyamanan pengunjung dapat meningkat.”

Pendapat ini mendukung pandangan pengelola dan masyarakat setempat terkait kebutuhan perbaikan infrastruktur dan peningkatan sumber daya digital untuk promosi wisata, menguatkan fokus pada pemenuhan fasilitas dasar.

c. Peluang (Opportunity)

Taman Impian Pajalele memiliki berbagai peluang untuk berkembang dan menjadi destinasi wisata unggulan. Peluang-peluang ini mencakup pengembangan fasilitas, program khusus untuk segmen pasar tertentu, serta kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih beragam dan menarik. Salah satu dukungan penting datang dari Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu yang mengatakan:

“Kami mendukung taman ini sebagai ikon wisata baru. Ada rencana integrasi digital, pelatihan pengelolaan, dan sinergi dengan komunitas wisata.”

Dinas Pariwisata menyatakan bahwa mereka akan mendukung taman ini melalui berbagai inisiatif, termasuk rencana integrasi digital, pelatihan pengelolaan, dan sinergi dengan komunitas wisata. Dengan adanya dukungan dari Dinas Pariwisata, diharapkan taman ini akan semakin berkembang dan menarik lebih banyak pengunjung, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Peluang lainnya datang dari pengembangan paket wisata keluarga, yang diungkapkan oleh Bapak Syaharruddin Gaffar yang mengatakan:

“Kalau ada paket wisata keluarga, mungkin akan makin banyak yang tertarik. Lokasi ini punya potensi besar untuk jadi tempat rekreasi tahunan.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Syaharruddin Gaffar, peluang lainnya datang dari pengembangan paket wisata keluarga. Beliau menyatakan Pengembangan paket wisata khusus untuk keluarga memiliki potensi untuk menarik lebih banyak pengunjung, terutama bagi mereka yang mencari tempat rekreasi yang dapat dinikmati bersama keluarga. Keterlibatan masyarakat lokal juga memberikan peluang besar, seperti yang disampaikan oleh Ibu Musfirah seorang warga lokal yang mengatakan:

“Banyak ibu-ibu sekarang jualan makanan di taman. Kalau difasilitasi lebih bagus lagi, akan sangat menguntungkan desa kita ini.”

Banyak ibu-ibu yang kini berjualan makanan di taman. Keberadaan para penjual makanan lokal ini memberikan dampak ekonomi yang positif bagi desa, dengan menyediakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Fasilitasi usaha lokal, seperti pedagang makanan khas, akan meningkatkan kualitas pengalaman

pengunjung sekaligus mendukung ekonomi lokal. Seperti yang diungkapkan oleh Dinda selaku pengunjung dan mahasiswa mengatakan bahwa:

“Kalau ada kerja sama dengan kampus atau komunitas pemuda, mungkin bisa ada kegiatan outdoor rutin seperti pelatihan atau kampus merdeka.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Dinda, seorang pengunjung dan mahasiswa, taman ini memiliki potensi besar untuk menjalin kerja sama dengan kampus atau komunitas pemuda. Pengembangan kegiatan semacam ini akan memberikan manfaat ganda, yakni meningkatkan daya tarik taman sebagai lokasi edukatif dan rekreatif, serta memberikan ruang bagi mahasiswa dan komunitas pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan diri mereka. Menurut Muhammad Firmansyah pemilik Kambo Highland menambahkan:

“Pengembangan paket wisata keluarga dan kerja sama dengan komunitas lokal serta perguruan tinggi merupakan peluang yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Di Kambo Highland, kolaborasi dengan kampus dan komunitas pemuda mampu meningkatkan inovasi program serta menarik segmen wisatawan yang lebih luas.”

Komentar ini menegaskan peluang besar pada pengembangan aktivitas wisata edukatif, rekreatif, serta sinergi dengan berbagai pihak guna memperkuat pemasaran dan pengelolaan destinasi.

d. Ancaman (*Threats*)

Taman Impian Pajalele memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan menarik lebih banyak pengunjung. Ancaman-ancaman ini harus diperhatikan secara serius agar taman tetap menjadi pilihan utama bagi

pengunjung. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pihak pengelola taman Bapak Hilman Aswawi mengatakan:

“Kami khawatir kalau tidak cepat berbenah, wisata lain bisa menyalip. Sekarang ini banyak desa lain juga mulai buka wisata.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Hilman Aswawi, pengelola taman, ada kekhawatiran jika taman ini tidak segera melakukan pembenahan, maka wisata lain yang berada di sekitar wilayah tersebut bisa saja mengungguli. Saat ini, banyak desa lain yang mulai membuka destinasi wisata serupa, yang dapat mempengaruhi daya tarik taman ini.

Persaingan yang semakin ketat dengan destinasi wisata lain menjadi ancaman yang harus dihadapi oleh Taman Impian Pajalele. Selain itu, Pak Asrul yang merupakan petani lokal mengatakan:

“Kalau cuaca buruk terus-menerus, bisa ganggu aktivitas di taman. Petani pun jadi terdampak.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Pak Asrul, seorang petani lokal, cuaca buruk yang berlangsung terus-menerus dapat mengganggu aktivitas di taman dan berdampak pada sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi terhadap risiko cuaca buruk agar baik pengelola taman maupun petani lokal dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, sehingga aktivitas wisata dan pertanian dapat berjalan dengan lancar. Hal ini akan membantu mengurangi dampak cuaca buruk terhadap pengalaman wisatawan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Fauzan dan Ibu Sumiati seorang wisatawan yang mengatakan bahwa:

“Kalau tidak dijaga kebersihannya, saya rasa pengunjung akan mulai berkurang. Lingkungan jadi kunci utama kenyamanan.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Pak Fauzan dan Ibu Sumiati, seorang wisatawan, kebersihan taman merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, pengelola taman harus memastikan kebersihan di seluruh area taman tetap terjaga dengan baik, dengan mengadakan program pemeliharaan rutin dan melibatkan masyarakat lokal dalam upaya menjaga kebersihan. Selain itu, Andi Alma sebagai pengunjung juga mengatakan bahwa:

“Kalau promosi tidak konsisten, dan fasilitas tidak berkembang, lama-lama orang akan bosan datang.”

Sebagaimana yang disebutkan oleh Andi Alma, seorang pengunjung, promosi yang tidak konsisten dan fasilitas yang tidak berkembang dapat menyebabkan pengunjung merasa bosan dan enggan datang kembali. Pengelola taman perlu menyusun strategi promosi yang terintegrasi dan memastikan fasilitas taman terus berkembang untuk memenuhi ekspektasi wisatawan. Pemilik Kambo Highland memberikan pandangan kritis mengenai ancaman:

“Persaingan antar desa yang mengembangkan wisata serupa memang sangat ketat. Selain itu, perubahan iklim dan cuaca ekstrem harus menjadi perhatian serius karena dapat mengganggu aktivitas wisata dan produksi pertanian lokal. Manajemen risiko dan diversifikasi produk wisata penting untuk menangkal ancaman ini.”

Pernyataan tersebut menambahkan perspektif penting terkait persaingan dan risiko iklim yang sudah disebutkan dalam analisis SWOT, serta menekankan perlunya strategi adaptasi untuk keberlanjutan destinasi.

Tabel 4.2 Matrix SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
	<p>1. Konsep Wisata Unik: Menggabungkan edukasi, alam, dan rekreasi dalam satu tempat, menciptakan pengalaman wisata yang lengkap.</p> <p>2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Memberikan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui UMKM dan agrowisata.</p> <p>3. Fasilitas yang Terus Ditingkatkan: Area parkir luas, toilet bersih, panggung hiburan, dan akses yang mudah menuju taman .</p> <p>4. Suasana Alam yang Menenangkan: Cocok untuk wisata relaksasi dengan spot foto yang menarik dan suasana yang sejuk .</p>	<p>1. Infrastruktur yang Belum Memadai: Akses jalan masuk dan fasilitas ibadah yang terbatas .</p> <p>2. Keterbatasan Promosi Digital: Promosi yang kurang maksimal karena keterbatasan SDM di bidang digital.</p> <p>3. Kebersihan yang Tidak Terjaga dengan Baik: Kebersihan menjadi tantangan yang dapat menurunkan kenyamanan pengunjung .</p> <p>4. Kurangnya Papan Penunjuk Arah: Beberapa fasilitas penting seperti toilet dan musala sulit ditemukan .</p>
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Dukungan Pemerintah: Pemerintah daerah mendukung taman sebagai ikon wisata dengan rencana promosi digital dan pelatihan SDM .</p>	<p>Menggunakan konsep wisata unik untuk mengembangkan paket wisata keluarga, memanfaatkan dukungan pemerintah untuk promosi digital dan pelatihan SDM, serta meningkatkan</p>	<p>Mengatasi keterbatasan promosi digital dengan memperkuat SDM di bidang digital melalui pelatihan, serta meningkatkan infrastruktur dan fasilitas ibadah untuk mendukung</p>

<p>2. Paket Wisata Keluarga: Pengembangan paket wisata keluarga dapat menarik lebih banyak pengunjung .</p> <p>3. Kolaborasi dengan Komunitas dan Pendidikan: Kerja sama dengan kampus dan komunitas pemuda untuk kegiatan outdoor dapat meningkatkan daya tarik .</p> <p>4. Pemberdayaan Pedagang Lokal: Meningkatkan fasilitas untuk penjual makanan lokal yang mendukung ekonomi desa .</p>	<p>pemberdayaan masyarakat lokal</p>	<p>kenyamanan pengunjung .</p>
<p>Threats (T)</p> <p>1. Persaingan dengan Destinasi Wisata Lain: Destinasi wisata lain yang berkembang di sekitar lokasi dapat mengurangi daya tarik taman .</p> <p>2. Cuaca Buruk yang Menghambat Aktivitas: Aktivitas agrowisata dan kegiatan luar ruangan bisa terganggu oleh cuaca buruk .</p> <p>3. Kebersihan yang Kurang Terjaga: Penurunan kualitas kebersihan dapat menyebabkan berkurangnya pengunjung .</p>	<p>Strategi ST</p> <p>Memanfaatkan konsep wisata yang unik untuk tetap kompetitif di tengah persaingan dengan destinasi wisata lain, serta meningkatkan kebersihan dan fasilitas yang ada untuk mengatasi ancaman dari penurunan minat pengunjung</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Memanfaatkan konsep wisata yang unik untuk tetap kompetitif di tengah persaingan dengan destinasi wisata lain, serta meningkatkan kebersihan dan fasilitas yang ada untuk mengatasi ancaman dari penurunan minat pengunjung</p>

4. Promosi yang Tidak Konsisten: Kurangnya konsistensi dalam promosi dapat mengurangi minat wisatawan .		
---	--	--

Berikut adalah penjelasan tentang perumusan strategi dengan analisis SWOT untuk Taman Impian Pajalele, mengikuti contoh yang Anda berikan:

1) Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

Strategi SO dihasilkan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Taman Impian Pajalele untuk memanfaatkan peluang yang ada. Taman ini memiliki beberapa kekuatan utama, seperti konsep wisata yang unik dengan menggabungkan elemen edukasi, alam, dan rekreasi dalam satu lokasi, serta pemberdayaan masyarakat lokal yang telah berhasil meningkatkan ekonomi sekitar. Peluang yang ada, seperti dukungan pemerintah dalam bentuk promosi digital, pelatihan SDM, serta pengembangan paket wisata keluarga, dapat dimanfaatkan dengan baik oleh taman ini.

Strategi SO untuk Taman Impian Pajalele adalah memaksimalkan potensi konsep unik ini untuk mengembangkan paket wisata keluarga, yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, terutama dari segmen keluarga yang mencari destinasi wisata yang edukatif dan menyenangkan. Dengan dukungan pemerintah, taman dapat memperkuat promosi digital dan meningkatkan fasilitas yang sudah ada untuk memperkaya pengalaman pengunjung. Pemberdayaan masyarakat lokal dapat semakin ditingkatkan

dengan mendorong pedagang lokal dan petani untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan wisata yang ada.

2) Strategi WO (Kelemahan-Peluang)

Strategi WO fokus pada peluang yang ada namun harus diatasi terlebih dahulu kelemahan yang dimiliki. Taman Impian Pajalele menghadapi beberapa kelemahan, seperti infrastruktur yang belum memadai, terutama jalan masuk yang sulit diakses dan keterbatasan dalam promosi digital. Namun, terdapat peluang besar melalui dukungan pemerintah dan potensi pemasaran digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan visibilitas taman.

Strategi WO adalah dengan memperkuat upaya promosi digital, salah satunya melalui pelatihan SDM untuk meningkatkan kemampuan pengelola taman dalam memasarkan taman ini secara online. Selain itu, infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan masuk dan fasilitas ibadah, perlu segera dibenahi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Perbaikan jalan akses dan fasilitas lainnya akan mendukung taman untuk mengoptimalkan peluang yang ada dengan menjangkau lebih banyak pengunjung.

3) Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)

Strategi ST berfokus pada cara menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi atau menangkal ancaman yang ada. Taman Impian Pajalele memiliki kekuatan seperti konsep wisata yang unik dan pemberdayaan masyarakat lokal yang efektif, namun dihadapkan dengan

ancaman dari persaingan destinasi wisata lain yang berkembang di sekitar wilayah tersebut, serta cuaca buruk yang dapat mengganggu aktivitas wisata.

Strategi ST untuk taman ini adalah memanfaatkan kekuatan konsep wisata yang menarik untuk tetap mempertahankan daya tariknya di tengah persaingan yang semakin ketat. Pengelola taman perlu berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan serta fasilitas yang ada untuk menjaga taman tetap relevan dan kompetitif. Selain itu, taman harus mencari solusi terhadap masalah cuaca buruk, misalnya dengan menyediakan area yang dapat melindungi pengunjung dari cuaca ekstrem atau menyediakan alternatif kegiatan di dalam ruangan.

4) Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)

Strategi WT adalah strategi yang diambil untuk menghadapi ancaman yang datang sekaligus dengan kelemahan internal. Dalam situasi ini, Taman Impian Pajalele menghadapi ancaman persaingan dari destinasi wisata lain dan cuaca buruk, sementara kelemahan yang ada berupa infrastruktur yang belum memadai dan kebersihan yang kurang terjaga.

Strategi WT yang dapat diambil oleh taman adalah dengan mengevaluasi dan mengalihkan sumber daya yang ada dari area yang terancam, misalnya dengan meningkatkan kualitas kebersihan taman secara rutin, serta mengalihkan sebagian sumber daya untuk meningkatkan fasilitas infrastruktur dan akses jalan agar lebih aman dan nyaman untuk pengunjung. Pengelola taman juga perlu lebih fokus pada upaya

pemeliharaan dan perbaikan fasilitas agar dapat menghadapi ancaman dengan lebih baik.

Setelah merumuskan strategi ini, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi yang paling relevan dengan kondisi saat ini. Berdasarkan analisis SWOT, strategi SO tampaknya menjadi pilihan yang paling tepat, karena dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas taman dan daya tariknya. Fokus pada pengembangan paket wisata keluarga, promosi digital, dan pemberdayaan masyarakat lokal akan memberikan dampak positif yang besar bagi pengembangan taman dalam jangka panjang.

Tabel 4.3 Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

No.	Nama Strategi	Deskripsi Strategi	PIC
1	Paket Wisata Keluarga Kreatif	Mengembangkan paket wisata yang menggabungkan atraksi taman modern dengan aktivitas edukatif dan rekreasi interaktif khusus untuk keluarga.	Tim Pengelola Objek Wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Luwu
2	Event Keluarga Bertema	Menyelenggarakan event atau festival bertema taman modern dan budaya lokal, menargetkan keluarga sebagai pengunjung utama.	Dinas Pariwisata, Komunitas Lokal, Pengelola Taman
3	Kampanye Promosi Digital Terpadu	Meluncurkan kampanye digital terintegrasi melalui media sosial, website, dan influencer dengan	Dinas Pariwisata, Tim Marketing

		dukungan anggaran dan regulasi pemerintah.	Digital, Badan Pengelola Taman
4	Program Pelatihan SDM Pariwisata	Pelatihan intensif bagi pengelola dan staf taman untuk meningkatkan kemampuan digital marketing dan pelayanan wisata dengan dukungan pemerintah.	Dinas Tenaga Kerja dan Pendidikan, Lembaga Pelatihan Pariwisata
5	Pemberdayaan UMKM Wisata	Pelatihan dan fasilitas bagi UMKM lokal untuk menyediakan produk dan layanan pendukung wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat.	Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pariwisata, Pengelola Taman
6	Kolaborasi Komunitas untuk Wisata	Membentuk dan mendorong komunitas lokal aktif untuk terlibat langsung dalam pengelolaan wisata dan pelestarian budaya.	Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata, Komunitas Lokal

Strategi SO yang diusulkan bertujuan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meningkatkan daya tarik dan keberhasilan Taman Impian Pajalele sebagai destinasi wisata. Pertama, dengan mengusung konsep wisata unik yang ditujukan khusus untuk keluarga, taman dapat menarik segmen pasar yang lebih luas dan memberikan pengalaman yang berbeda dari destinasi lain. Kedua, dukungan pemerintah sangat vital dalam meningkatkan kapasitas promosi digital dan pelatihan sumber daya manusia, sehingga pengelola dan staf dapat lebih kompeten dalam mengelola destinasi. Ketiga, pemberdayaan masyarakat lokal tidak hanya memperkuat keterlibatan komunitas dalam pengembangan wisata tetapi

juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui pelibatan aktif dalam berbagai aktivitas wisata. Secara keseluruhan, strategi ini saling melengkapi untuk menciptakan pengembangan wisata yang berkelanjutan, inovatif, dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan daya saing Taman Impian Pajalele di tingkat regional bahkan nasional.

C. PEMBAHASAN

1. Potensi Pengembangan Objek Wisata Taman Impian Pajalele Menjadi Wisata Unggulan di Kabupaten Luwu

Potensi besar Taman Impian Pajalele sebagai destinasi wisata unggulan sangat relevan dengan teori pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan wisata dengan pelestarian lingkungan dan budaya lokal³⁶. Konsep taman yang menggabungkan agrowisata dan agriwisata serta aktivitas edukatif mendukung prinsip keberlanjutan aspek sosial dan budaya seperti yang diuraikan oleh Bramwell dan UNWTO³⁷. Konsep ini mampu menjaga kelestarian sumber daya alam sembari memberikan nilai tambah ekonomi kepada masyarakat sekitar.

Keberhasilan taman dalam memberdayakan masyarakat lokal sebagai penyedia produk, penyelenggara event, dan pelaku usaha selaras dengan konsep Community Based Tourism (CBT) yang memfokuskan pada pelibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan wisata untuk

³⁶ Edhy Sutanta, ‘Dinamika Administrasi Publik’, *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2.1 (2019), pp. 1–16.

³⁷ Bill Bramwell and others, ‘Twenty-Five Years of Sustainable Tourism and the Journal of Sustainable Tourism: Looking Back and Moving Forward’, *Journal of Sustainable Tourism*, 25.1 (2017), pp. 1–9, doi:10.1080/09669582.2017.1251689.

kesejahteraan bersama. Hal ini juga mencerminkan prinsip ekonomi syariah mengenai kemanfaatan dan keadilan sosial, dimana aktivitas ekonomi dilakukan untuk kemakmuran yang merata dan tidak eksploratif³⁸.

Penyediaan fasilitas pendukung yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung menaikkan daya saing tujuan wisata, sejalan dengan teori pemasaran destinasi oleh Kotler yang menekankan pentingnya inovasi dan pengelolaan terintegrasi dalam membangun citra destinasi wisata. Peningkatan kualitas fasilitas ini juga merupakan salah satu aspek pelaksanaan prinsip efisiensi dan tanggung jawab sosial dalam ekonomi syariah yang mengutamakan keseimbangan antara keuntungan dan manfaat sosial.

Sinergi antara pemerintah daerah, pengelola, dan masyarakat lokal dalam pengembangan taman mencontohkan prinsip musyawarah dan gotong royong yang merupakan nilai inti ekonomi syariah dalam pengambilan keputusan kolektif untuk kemaslahatan bersama. Hal ini memastikan pengembangan wisata tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga membawa manfaat sosial dan lingkungan yang lestari. Pengembangan taman modern dengan nilai edukasi dan rekreasi yang berkelanjutan sesuai dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menuntut intervensi yang bertanggung jawab demi menjaga kualitas lingkungan hidup untuk generasi mendatang. Ini juga menguatkan relevansi visi taman sebagai destinasi yang

³⁸ Lutfi Maulana and others, ‘Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4.2 (2024), pp. 213–18, doi:10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i2.275.

bertanggung jawab secara ekologis dan sosial. Dengan penerapan konsep dan strategi yang berbasis teori pariwisata berkelanjutan dan ekonomi syariah, Taman Impian Pajalele tidak hanya menjadi destinasi wisata unggulan yang kompetitif, tapi juga menjadi model pengembangan ekonomi yang membawa kebaikan sosial dan perlindungan lingkungan yang harmonis.

2. Strategi Pengembangan Taman Impian Pajalele sebagai Objek Wisata Berbasis Taman Modern dengan Menggunakan Analisis SWOT

Strategi pengembangan yang dilakukan berdasarkan analisis SWOT menempatkan taman ini pada posisi yang kuat dalam pemanfaatan potensi alam, budaya dan dukungan pemerintahan sesuai dengan pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Teori sustainable tourism menuntut pengelolaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, yang dapat dilihat pada strategi peningkatan fasilitas, pelatihan SDM, dan promosi digital yang sedang dijalankan³⁹.

Kelemahan dan ancaman yang diidentifikasi dalam analisis SWOT seperti infrastruktur yang kurang memadai dan perubahan iklim, mendorong pengelola untuk menerapkan strategi mitigasi risiko dan inovasi layanan⁴⁰. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi syariah tentang kehati-

³⁹ Nurul Herawati and others, ‘Sustainable Tourism: Exploration of the Potential for Halal Tourism Retribution on the North Coast of Madura’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 8.1 (2023), pp. 1435–51, doi:10.20473/jraba.v8i1.45188.

⁴⁰ Tanya Sammut-Bonnicki and David Galea, ‘SWOT Analysis’, *Wiley Encyclopedia of Management*, October, 2024, pp. 1–8,

hatian (ihtiar) dalam mengelola sumber daya agar tidak menimbulkan kerugian kepada pihak manapun, termasuk lingkungan dan masyarakat.

Penguatan kapasitas SDM, kerja sama dengan komunitas lokal, dan adopsi strategi pemasaran digital mengacu pada pendekatan Community Based Tourism yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dan keberlanjutan sosial. Prinsip ini juga sejalan dengan ekonomi syariah yang menaruh perhatian pada pembangunan manusia dan peningkatan kualitas hidup melalui aktivitas produktif dan etis.

Penerapan strategi diversifikasi produk wisata dan pengelolaan risiko lingkungan yang efektif menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan ekonomi yang menuntut manfaat ekonomi jangka panjang tanpa mengorbankan aspek sosial dan ekologis. Ini sesuai pula dengan teori perencanaan strategis dalam pariwisata berkelanjutan yang mencakup pengelolaan risiko dan peluang secara seimbang. Selain itu, peran pemerintah daerah dalam pelatihan dan pengawasan adalah contoh penerapan prinsip syura (musyawarah) yang mendorong partisipasi dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Ini mendukung terciptanya tata kelola pariwisata yang adil dan berkeadaban sesuai spirit ekonomi syariah.

Dengan strategi pengembangan berbasis analisis SWOT yang terintegrasi dengan teori pariwisata berkelanjutan dan nilai-nilai ekonomi syariah, Taman Impian Pajalele akan mampu meningkatkan daya saing sebagai taman modern sekaligus menjaga keseimbangan antara keuntungan

ekonomi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan untuk kebaikan masyarakat Kabupaten Luwu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potensi Pengembangan Taman Impian Pajalele

Taman Impian Pajalele memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Luwu. Hal ini terlihat dari kekuatan taman yang mencakup konsep agrowisata yang unik, keterlibatan masyarakat lokal, dan keindahan alam yang menenangkan. Dengan dukungan pemerintah daerah dan pengembangan infrastruktur, taman ini dapat berkembang lebih lanjut, terutama dalam menarik lebih banyak pengunjung dan memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

2. Strategi Pengembangan Berbasis Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, Taman Impian Pajalele memiliki banyak peluang untuk dikembangkan, seperti pengembangan paket wisata keluarga dan pemanfaatan potensi budaya lokal. Namun, taman ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, promosi digital yang kurang optimal, dan cuaca yang dapat mengganggu kegiatan di taman. Oleh karena itu, strategi yang perlu diambil adalah meningkatkan promosi digital, memperbaiki fasilitas penunjuk arah, serta melibatkan lebih banyak masyarakat lokal dalam pengelolaan taman untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

B. Saran

Pengembangan Taman Impian Pajalele sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Luwu membutuhkan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih baik. Salah satu langkah yang penting adalah memperbaiki dan menambah fasilitas penunjuk arah di sekitar taman untuk memudahkan pengunjung, serta meningkatkan kualitas jalan dan transportasi menuju kawasan wisata. Hal ini akan memperkuat daya tarik taman dan memudahkan wisatawan dalam mengakses lokasi dengan nyaman. Selain itu, promosi digital yang lebih optimal perlu diperkuat untuk meningkatkan visibilitas taman ini, terutama melalui media sosial dan situs web resmi. Dengan memanfaatkan platform digital, Taman Impian Pajalele bisa menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan jumlah pengunjung dari luar daerah. Tidak kalah pentingnya, pengelola taman harus memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal agar mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pengelolaan dan pengembangan taman. Pemberdayaan masyarakat lokal ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi langsung bagi mereka, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan taman tetap berkelanjutan dan melibatkan semua pihak yang ada di sekitar kawasan wisata. Dengan langkah-langkah tersebut, Taman Impian Pajalele dapat berkembang lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi ekonomi dan masyarakat Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, Abdain, Rahmawati Beddu, and Takdir Takdir, 'The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu , South Sulawesi', 28.1 (2020), pp. 87–106, doi:10.21580/ws.28.1.5190
- Alwi, Muh., and Nurafifah Nurafifah, 'Praktek Jual Beli Batu Sungai Dalam Tinjauan Hukum Islam Di Lingkungan Jambu Tua Kelurahan Darma Kecamatan Poewali', *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5.1 (2020), p. 30, doi:10.35329/jalif.v5i1.1785
- Ambas, Hamida, 'SWOT Analysis of BUMN Banks After Merger to Become Indonesian Sharia Bank (Study at BSI KCP Tomoni, East Luwu Regency) Analisis SWOT Bank BUMN Pasca Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia (Studi Di BSI KCP Tomoni Kabupaten Luwu Timur)', *DINAMIS: Journal of Islamic Management and Business*, 5.1 (2022) <<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis>>
- Arfianti, Alyah, *Analisis Swot Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Pt. Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar, Skripsi*, 2017, xi
- Arno, Abdul Kadir, Fasiha Fasiha, Muh. Ruslan Abdullah, and Ilham Ilham, 'An Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi -Indonesia By Using Importance Performance Analysis (Ipa)', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5.2 (1970), pp. 85–95, doi:10.19109//ifinance.v5i2.4907
- Ath-Thabarani, Imam, 'Al-Mu'jam Ash-Shaghir Jilid 1', *Pustaka Azam*, 2023, p. 796
- Bagaihing, Martarida, Christina Mariana Mantolas, and Yudha Eka Nugraha, 'Strategi Pengembangan Pantai Nimtuka Sebagai Potensi Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Bone Kabupaten Kupang', *Jurnal Tourism*, 5.2 (2022), pp. 95–104
- Bramwell, Bill, James Higham, Bernard Lane, and Graham Miller, 'Twenty-Five Years of Sustainable Tourism and the Journal of Sustainable Tourism: Looking Back and Moving Forward', *Journal of Sustainable Tourism*, 25.1 (2017), pp. 1–9, doi:10.1080/09669582.2017.1251689
- Bunga Sintia, Nurhayati, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing Destinasi Lokal', *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2 (2025), pp. 25–31
- Dunan, Hendri, Habiburrahman Habiburrahman, and Berka Angestu, 'Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Love Shop Boutique Di Bandar Lampung', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11.1 (2020), doi:10.36448/jmb.v11i1.1537
- Fasiha, Fasiha, Erwin Erwin, and Uci Musdalifah, 'The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta', *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7.3 (2024), p. 103, doi:10.26487/hebr.v7i3.5172

Fitri Anggreani, Tuti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2.5 (2021), pp. 619–29, doi:10.31933/jemsi.v2i5.588

Hidayat, R., K. Rijal, and W. Susiawati, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), pp. 241–53

Idayanti, Umi Nurul, 'Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016 / 2017', *Skripsi*, 2017, pp. 45–47 <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/2402/1/Umi Nurul Idayanti.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/2402/1/Umi%20Nurul%20Idayanti.pdf)>

Kurniasari, Kenyo Kharisma, Atika Nur Hidayah, and Kurnia Fahmi Ilmawan, 'Analisis Perubahan Perilaku Wisatawan Post Era Pandemi COVID-19 Sebagai Strategi Pariwisata Berkelanjutan: Studi Literatur', *Journal of Research on Business and Tourism*, 3.2 (2023), p. 108, doi:10.37535/104003220234

Lasmana, Andrian Dwiky, 'Estimasi Manfaat Ekonomi Objek Wisata Museum Geologi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Aplikasi Travel Cost Method', *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 1.1 (2022), pp. 63–72

Maulana, Lutfi, Ikmal Mumtahaen, AA Willy Nugraha, and Ahmad Ramdhani, 'Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4.2 (2024), pp. 213–18, doi:10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v4i2.275

Mukaffi, Zaim, and Tri Haryanto, 'Faktor-Faktor Penentu Pariwisata Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Tinjauan Sistematis', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22.3 (2022), p. 1598, doi:10.33087/jiubj.v22i3.2590

Mukarramah, Siti Khaeratul, Fitriani Fitriani, Risna Risna, Ariani Amri, and Risda Mustakim, 'Pengembangan Agrowisata Untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Wisata Rinding Allo Kabupaten Luwu Utara', *Jurnal IPMAS*, 4.3 (2024), pp. 159–68, doi:10.54065/ipmas.4.3.2024.483

Nafiah, Istotin, Wasia Ilmi, and Kota Palopo, 'Teori Dan Prilaku Konsumen', 2022

Nurul Herawati, Bambang Haryadi, Hanif Yusuf Seputro, and Sultan Syah, 'Sustainable Tourism: Exploration of the Potential for Halal Tourism Retribution on the North Coast of Madura', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 8.1 (2023), pp. 1435–51, doi:10.20473/jraba.v8i1.45188

Pendit, 2002 dalam susiyati, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung', *Jurnal Kajian Ruang*, 1.2 (2018), pp. 89–109 <<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>>

Peristiwo, Hadi, Program Doktor, Studi Islam, and U I N Walisongo Semarang, 'Manajemen Strategik Pariwisata Halal Di Kota Serang', 2022

- Pinoa, Herwic Krisjuardto, ‘Eksplorasi Peluang Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Pantai Hukurila’, 4 (2024), pp. 10001–12
- Prijowuntato, S. Widanarto, Apri Damai Sagita Krissandi, and Robertus Adi Nugroho, ‘Pembuatan Website Sebagai Pengenalan Wisata Budaya Di Desa Giring’, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9.1 (2021), p. 33, doi:10.24843/jdepar.2021.v09.i01.p04
- Salam, Usmar, ‘Digital Tourism In ASEAN During Covid-19 Pandemic’, *Sosio Dialektika*, 8.2 (2023), p. 153, doi:10.31942/sd.v8i2.9798
- Sammut-Bonnici, Tanya, and David Galea, ‘SWOT Analysis’, *Wiley Encyclopedia of Management*, October, 2015, pp. 1–8, doi:10.1002/9781118785317.weom120103
- Soeswoyo, Dina Mayasari, ‘Pengembangan Pariwisata Menuju Indonesia Emas 2045 Melalui Pendekatan Positivisme Auguste Comte [Tourism Development Towards an “ Indonesia Emas ” 2045 Through Auguste Comte ’ s Positivism Principle Approach]’, 8.1 (2024), pp. 67–78
- Sutanta, Edhy, ‘Dinamika Administrasi Publik’, *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2.1 (2019), pp. 1–16
- Syaputra, Muhammad Adi, Hala Haidir, and Endy Agustian, ‘Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Pada Objek Wisata Religi Makam Kawah Tengkurep Kota Palembang’, 1.2 (2024), pp. 83–93
- Takdir, Takdir, and Ambas Hamida, ‘Halal Food in Muslim Minority Tourism Destinations: Perspective of Toraja, Indonesia’, *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 8.2 (2023), pp. 161–71, doi:10.22515/shirkah.v8i2.593
- Tjilen, Alexander Phuk, Ruloff Fabian Yohanis Waas, Samel Watina Ririhena, Beatus Tambaip, Syahrudin, Yosephina Ohoiwutun, and others, ‘Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal’, *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2.6 (2023), pp. 38–49 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>>
- Wahyuningsih, Sri, Ismail Rasulog, and Mahmud Nuhung, ‘Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata Di Bulukumba’, *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3.1 (2019), pp. 141–57
- Yubdina, Salma, Nur Laila, Dewi Kartika Rini, Ni Made, Shinta Dwi, and Nurul Khairiyah, ‘Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Potensi : Analisis SWOT Desa Wisata Di Sekitar Candi Borobudur’, 14.September (2024), pp. 142–57

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI YANG BERJUDUL
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS
TAMAN MODERN PADA TAMAN IMPIAN PAJALELE
KABUPATEN LUWU STUDI ANALISIS SWOT**

Informan	Pertanyaan Wawancara
	Apa saja keunikan atau daya tarik utama yang ditawarkan Taman Impian Pajalele?
Untuk Pengelola Taman	Fasilitas apa saja yang tersedia untuk mendukung kenyamanan wisatawan?
	Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan aktivitas wisata di taman ini?
	Apa dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari taman ini bagi masyarakat sekitar?
	Apakah ada dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan taman ini?
	Seperti apa bentuknya?

Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan Taman Impian Pajalele di daerah ini?

Untuk Masyarakat Lokal

Apakah masyarakat dilibatkan dalam aktivitas atau pengelolaan taman?
Dalam bentuk apa?

Apa manfaat yang dirasakan masyarakat sejak taman ini berdiri?

Apa manfaat yang dirasakan masyarakat sejak taman ini berdiri?

Untuk
Wisatawan/Pengunjung

Apa yang membuat Anda tertarik mengunjungi Taman Impian Pajalele?

Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas dan pelayanan di taman ini?

Apa harapan anda terhadap pengembangan taman ini di masa depan?

Lampiran 2. Dokumentasi Lokasi Taman Impian Pajalele



Lokasi Taman Impian Pajalele



Lokasi Taman Impian Pajalele Luwu

